

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX
SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

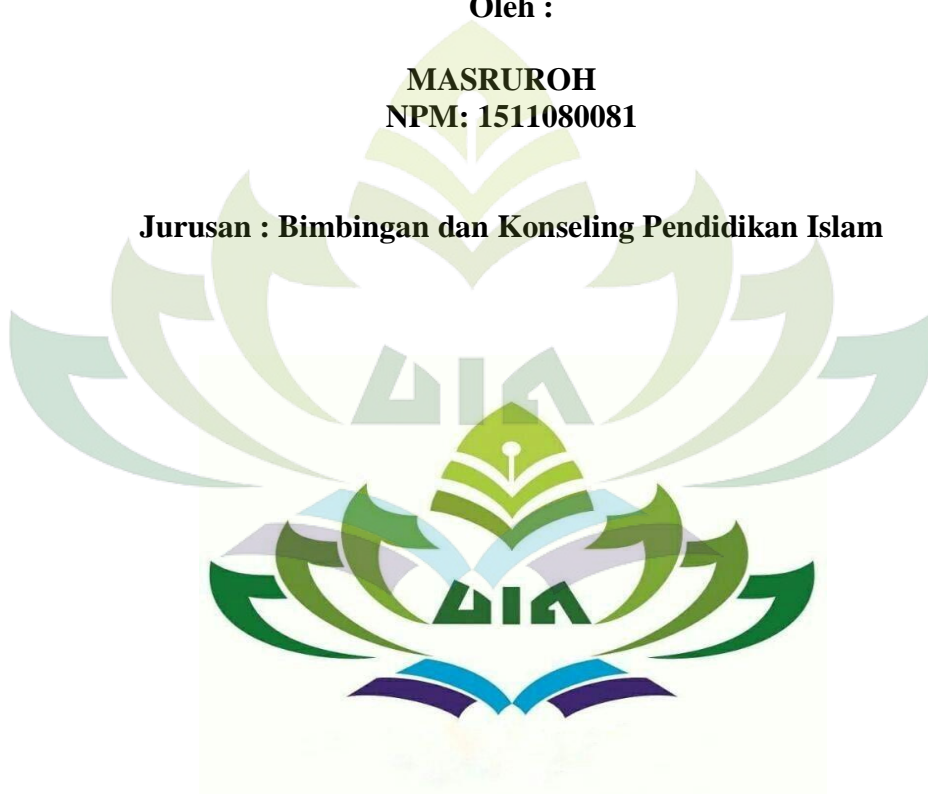
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**MASRUROH
NPM: 1511080081**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX
SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**MASRUROH
NPM: 1511080081**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini ialah mengenai aktivitas belajar. Dalam Upaya meningkatkan aktivitas belajar tidak mudah dicapai, karena banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian aktivitas belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung seperti peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, jarang bertanya, mudah putus asa, bermain Gadget, sering keluar kelas, mengobrol didalam kelas, mengantuk, melamun dan tidak berkonsentrasi. Dari masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan layanan konseling kelompok teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen* dengan desain *Non-Equivalent Control Grup Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 16 peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 yang memiliki aktivitas belajar dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Adapun hasil yang dapat diketahui bahwa nilai z hitung pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan z hitung kelompok kontrol yaitu $(-2.524 > -2.521)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata *posstest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $77.1 > 75.8$. Jika dilihat dari hasil yang telah didapatkan maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 20 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : Masruroh
NPM : 1511080081
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002


Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**, Disusun oleh **Masruroh, NPM: 1511080081**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 19 September 2019**, Pukul : **08.00-10.00 WIB** di Ruang Seminar BK.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof.Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

Penguji Utama : **Defriyanto, S.I.O.,M.Ed** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

06408281988032002

MOTTO

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَنْ لَا أَقُولَ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ
بَنِي إِسْرَائِيلَ ۙ ١٠٥

Artinya: *Wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku*¹ (QS. Ar-araf : 105)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 7.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Suharto dan Ibu Siti Yuliah, yang sangat kebanggakan tidak henti-hentinya selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis selalu bersemangat dala, menjalani kehidupan ini.
2. Untuk Kedua kakaku Supri Yanti, S.Pd dan Bayu Utoyo, S.I.P, terimakasih karena telah membantu perkuliahanku hingga saat ini, terimakasih telah memberikan dukungan yang begitu besar sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama MASRUOH lahir pada tanggal 28 Februari 1997 di Labuhan Maringgai Kecamatan Lampung Timur, penulis adalah anak ke tiga dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Siti Yuliah.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 3 Perumnas Way Kandis dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dari tahun 2009 dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 15 Bandar Lampung dari tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Melalui jalur SPAIN pada tahun 2015, Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Selama penulis menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, banyak kegiatan dan organisasi yang telah saya ikuti. Salah satunya adalah saya pernah menjadi anggota tim paduan suara BK VOICE tingkat jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saya banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman terbesar yaitu tampil di acara-acara besar, dan ikut mewakili jurusan dalam mengisi kegiatan yang ada di dalam kampus.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas peneluisan yang berjudul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/ 2020”**

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan bimbingan konseling ini dengan baik
6. Dra.Hj Listadora, M.Pd selaku kepala sekolah dan Hj.Kamaliyah, S.Pd selaku Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan selama penulis di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
7. Teman- teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas BK A.
8. Sahabat Pejuang Skripsi Aditya Juli Priyatna, Darmansyah Kendi, Deni Albar, Bilal M Rahmadan, Anita Catur Sari, Berta Malosi, Juli Yanti, Devi Marwati, Indah Lestari, keluarga KKN 148 , sahabat semasa SMA Selvi, Rusta, Lia , Sahabat Pulau air Vania, Reza, Feni, Fristy yang telah menemaniku hingga saat ini, terimakasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019
Penulis,

MASRUOH
NPM.1511080081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	17
BAB II PEMBAHASAN	
A. Layanan Konseling Kelompok	
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	18
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	20
3. Komponen Layanan Konseling Kelompok.....	23
4. Asas-asas Layanan Konseling Kelompok.....	24
B. Teknik <i>Token Economy</i>	
1. Pengertian Teknik <i>Token Economy</i>	25
2. Tujuan <i>Token Economy</i>	29

3. Kelebihan Teknik <i>Token Economy</i>	30
4. Langkah- langkah Penerapan Teknik <i>Token Economy</i>	31
5. Aturan Penerapan Teknik <i>Token Economy</i>	32
C. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar	35
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	38
3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	40
4. Manfaat Aktivitas Belajar	41
5. Faktor-faktor Aktivitas Belajar	42
D. Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik <i>Token Economy</i> Pada Kelompok Eksperimen	43
E. Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik <i>Behavioral Contract</i> Pada Kelompok Kontrol	45
F. Penelitian Relevan	47
G. Kerangka Berfikir	51
H. Hipotesis	
1. Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Desain Penelitian	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sample	
1. Populasi.....	59
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	59
E. Variabel Penelitian.....	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Pengujian Instrumen Penelitian	
1. Validitas Intrumen.....	65
2. Reliabilitas Instrumen	65
H. Teknik Analisis Data	67

I. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Observasi.....	68
2. Wawancara.....	68
3. Dokumentasi	69
4. Kuesioner (Angket).....	70
J. Definisi Operasional	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	75
1. Gambaran Umum Pelaksanaan Konseling kelompok Teknik <i>Token Economy</i>	75
2. Analisis Pelaksanaan Penelitian.....	79
a. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	79
3. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	99
4. Uji Hipotesis.....	103
B. Pembahasan.....	110
1. Pembahasan Profil Umum Aktivitas belajar Peserta Didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung	110
2. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Token economy</i> dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Permasalahan Aktivitas Belajar Rendah Peserta Didik Kelas A.....	8
2. Tabel Permasalahan Aktivitas Belajar Rendah Peserta Didik Kelas D.....	10
3. Hasil Penyebaran Angket SMP Negeri 20 Bandar Lampung Periode Tahun Peajaran 2019/2020.....	12
4. Populasi Penelitian.....	59
5. Sampel Penelitian.....	60
6. Kriteria Pensekoran Aktivitas Belajar.....	62
7. Kriteria Aktivitas Belajar.....	64
8. Hasil Uji Validitas.....	66
9. Hasil Realibilitas Statistik.....	66
10. Kisi-kisi Angket Penelitian Aktivitas Belajar.....	72
11. Definisi Operasional.....	73
12. Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	77
13. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	78
14. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	79
15. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	99
16. Hasil <i>Posttet</i> Kelas Kontrol.....	100
17. Uji Hasil <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	101
18. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	105
19. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	105
20. Deskripsi Data Kelas Kontrol.....	106

21. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	106
---	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	52
2. Variabel Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Non Equivalent Control Grup Design</i>	57
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Kelompok Eksperimen	101
3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Kelompok Kontrol.....	102



DAFTARLAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-kisi Observasi

Lampiran2.Pedoman Wawancara Untuk Guru BK

Lampiran 3.PedomanWawancara Untuk Peserta Didik

Lampiran 4.Kisi- kisi Skala Aktivitas Belajar

Lampiran 5.Angket Aktivitas Belajar

Lampiran 6.Surat Keterangan Validasi Angket

Lampiran 7.Lembar Validasi Angket

Lampiran 8.Surat Balasan Penelitian

Lampiran 9.Hasil Uji Validitas

Lampiran10.Bentuk Kartu Berharga *Token Economy*

Lampiran11.Dokumentasi Kegiatan

Lampiran12.RPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam kegiatan peserta didik yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa, guna meningkatkan kesejahteraan dan terhindarnya peserta didik dari kebodohan serta ketertinggalan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentu tidak terlepas peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran sehingga seorang guru sangat dituntut untuk lebih terampil dalam proses aktivitas belajar mengajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan atau perilaku yang berlangsung selama proses pembelajaran. Namun peserta didik memandang bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang membosankan dan tidak memiliki manfaat. Hal ini sering ditemukan di sekolah-sekolah ketika guru menjelaskan peserta didik ramai berbicara, mengobrol, tidur di kelas, tidak mendengarkan guru, minimnya kemauan peserta didik untuk membaca, peserta didik cenderung diam dan malu bertanya kepada guru. Sehingga tidak adanya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kini menyebabkan aktivitasnya menjadi berkurang.

Pada dasarnya aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Salah satunya dengan membaca. Dengan membaca terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW yakni QS.Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالْقَلَمِ ۝ ۳ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa Al-Qur’an memandang aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peserta didik tanpa membaca, tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan. Pengetahuan peserta didik akan bertambah jika diperoleh melalui proses belajar, terutama dengan membaca. Hal ini sangat berkaitan dengan aktivitas belajar bahwa, membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting, yang dapat menunjang hasil belajar dan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010), h. 96.

Menurut Paul B. Diedric dalam Sadirman terdapat beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, yaitu:

- a. Kegiatan visual, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan;
- b. Kegiatan lisan yang dilakukan seperti bertanya, berpendapat, diskusi kelompok
- c. Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penjelasan guru;
- d. Kegiatan menulis, yaitu membuat catatan;
- e. Kegiatan mental, yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal,
- f. Kegiatan emosional, yaitu bersemangat²

Berdasarkan Pra-Penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung dalam mengikuti aktivitas di dalam kelas didapatkan informasi bahwa peserta didik kurang memiliki kesiapan belajar yang baik. Peserta didik yang tidak memiliki kesiapan belajar di dalam kelas, akan menghambat proses yang dilalui selama pembelajaran. Kesiapan belajar yang tidak baik mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perilaku peserta didik yang diduga memiliki aktivitas belajar rendah yaitu : (1) Terdapat peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran (2) Terdapat peserta didik yang mengantuk dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; (3) Terdapat peserta didik yang bermain Gadget di dalam kelas (4) Terdapat peserta didik yang diam saja dan malu bertanya kepada guru (5). Terdapat peserta didik yang tidak menjejarkan tugas, (6). Terdapat peserta didik yang kedatangan sibuk mengobrol (7). Terdapat peserta didik yang tidur didalam kelas.

² Sardiman, *Interaksi Dan Aktivitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 110

(8). Tidak membawa buku paket dan minimnya kemauan peserta didik dalam membaca, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang aktif dan ada pula yang pasif.

Peserta didik yang tidak memiliki kesiapan belajar yang baik akan menghambat proses aktivitas belajar didalam kelas. Hal ini terlihat saat jam pembelajaran ingin dimulai ada peserta didik yang tidak membawa buku paket.. Hal lain yang menyebabkan aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan optimal yaitu, karena tidak adanya kesiapan belajar yang dilakukan peserta didik dan penggunaan metode yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran jadi terlihat membosankan.

Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dengan variasi tanya jawab sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru namun pada kenyataannya peserta didik belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan hanya ada dua sampai empat orang saja yang duduk di depan dan dapat menjawab pertanyaan. Sedangkan ketika guru meminta peserta didik untuk materi yang belum jelas , mereka hanya diam saja. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang berani dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai rata-rata Uas mata pelajaran bahasa Indonesia yang hanya mendapatkan nilai 67, sedangkan Kriteria ketuntasan di sekolah minimal 75.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Ibu Esty

Indah, S.Pd di sekolah menyatakan bahwa:

“... Proses layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan tetapi belum dilakukan secara intensif. Ketika peserta didik mengalami suatu masalah saya akan memanggil anak tersebut ke ruangan BK. Masalah yang dialami peserta didik beraneka macam, seperti absensi dan keterlambatan. Dan masalah-masalah ini perlu ditindak lanjuti dengan melakukan panggilan orang tua dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Untuk masalah aktivitas belajar pasti ada khususnya di kelas 8 yang saya pegang, karena sebagian dari peserta didik ada yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Faktor utamanya penyebab aktivitas mereka menjadi tidak maksimal bisa saja dari faktor lingkungan keluarga yang paling mempengaruhi. tetapi kalau untuk faktor lain yang berkaitan dengan pihak sekolah guru sudah berusaha semaksimal mungkin. Dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sering ditemukan peserta didik yang tidur di kelas, terkadang diberikan materi mereka tidak merespon. Saat proses pembelajaran peserta didik ada yang melamun tidak bersemangat, ketika diberikan kesempatan bertanya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Hambatan yang ada mungkin tidak adanya jam bimbingan dan konseling di dalam kelas. Sehingga saya hanya menerima laporan dari guru bidang studi saja...”³

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut bahwa layanan konseling kelompok masih belum berjalan secara maksimal. Peserta didik yang mengalami permasalahan lalu dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling untuk diberikan bantuan. Guru BK tidak bisa memantau aktivitas peserta didik secara langsung di dalam kelas, dikarenakan tidak adanya alokasi jam untuk guru bimbingan dan konseling. Untuk itu guru bimbingan konseling hanya menerima laporan dari guru mata pelajaran saja. Mengingat bahwa guru BK mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membantu dan mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik, maka peran guru bimbingan dan konseling adalah memenuhi kebutuhan yang memang peserta didik

³Sumber: Ibu Resty Indah, S.Pd, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, pada tanggal 28 Maret 2019

mebutuhkan penanganan. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan penanganan berupa layanan individual maupun kelompok. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX , mengenai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial KH menyatakan bahwa:

“...saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan mendengarkan dengan baik, tetapi tidak begitu sering bertanya guru kadang- kadang saja. Selama proses belajar suka mengantuk kalau bu guru memberikan penjelasan, kalau gurunya galak jadi takut kalau disuruh tampil di depan kelas jadi tidak berani, tapi kalo gurunya menyenangkan saya semangat belajarnya...”⁴

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial CPT menyatakan bahwa:

“...terkadang kalau guru sedang menjelaskan saya tidak fokus memperhatikan dan pernah ditegur oleh guru karena tidak memperhatikan materi gara-gara mengobrol dengan teman sebangku, pernah ketahuan membawa Gadget juga didalam kelas terus diambil kak, tapi dipulangkan setelah pembelajaran selesai. Saya semangat kalau pelajarannya tidak membosankan. Tapi kalau bu gurunya menjelaskan terus , tidak diselingi dengan humor selama kegiatan pembelajaran saya suka mengantuk dan jadi tidak fokus , jarang bertanya dengan guru, kadang-kadang saja...”⁵

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang telah penulis paparkan di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik belum sepenuhnya berjalan optimal. Sehingga sering ditemukan peserta didik yang mengantuk, jarang bertanya serta kepasifan peserta didik di dalam kelas yang

⁴ Sumber: KH, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, pada Tanggal 28 Maret 2019.

⁵ Sumber: CPT, *Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, pada Tanggal 28 Maret 2019.

hanya menunggu guru menjelaskan saja. Guru BK berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, terutama dalam mengetahui siapa peserta didik yang bermasalah dalam belajar, jenis masalah apa yang dihadapinya dan faktor penyebab terjadinya masalah peserta didik. Adapun faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena faktor lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab aktivitas peserta didik menjadi tidak optimal. Kebiasaan peserta didik tidur di dalam kelas karena kelelahan, bisa menjadi faktor menurunnya aktivitas belajar. Selain itu, cara mengajar guru yang membosankan dan terlalu serius dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Gibson, daftar cek adalah skala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati.⁶ Hasil angket yang penulis paparkan berupa daftar cek guna melihat gambaran tentang aspek tertentu yang paling sesuai dengan kondisi diri peserta didik (konseli). Selain itu penulis menggunakan daftar cek karena memungkinkan penulis merekam hasil kebutuhan peserta didik yang paling memenuhi karakteristik peserta didik secara tepat dan keseluruhan. Berikut daftar cek hasil penyebaran angket sebagai berikut:

⁶ Anwar, Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.107

Tabel 1
Tabel Permasalahan Aktivitas Belajar Rendah Peserta Didik
Kelas A
(Kelas Eksperimen)

Nomor	Peserta didik	P/L	Indikator						Kriteria Aktivitas Belajar
			1	2	3	4	5	6	
1	Peserta Didik 1	P	✓	✓					Tinggi
2	Peserta Didik 2	L		✓	✓				Tinggi
3	Peserta Didik 3	L	✓	✓	✓				Sedang
4	Peserta Didik 4	L	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
5	Peserta Didik 5	L	✓	✓					Tinggi
6	Peserta Didik 6	P		✓		✓			Tinggi
7	Peserta Didik 7	L		✓	✓	✓		✓	Sedang
8	Peserta Didik 8	L	✓	✓	✓				Sedang
9	Peserta Didik 9	P		✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
10	Peserta Didik 10	P			✓	✓	✓		Sedang
11	Peserta Didik 11	P	✓	✓	✓				Tinggi
12	Peserta Didik 12	L	✓	✓	✓	✓	✓		Rendah
13	Peserta Didik 13	L	✓	✓	✓				Sedang
14	Peserta Didik 14	P	✓	✓	✓	✓	✓		Rendah
15	Peserta Didik 15	P		✓	✓	✓			Sedang
16	Peserta Didik 16	P				✓	✓		Tinggi
17	Peserta Didik 17	L	✓	✓	✓		✓		Sedang
18	Peserta Didik 18	L		✓	✓				Tinggi
19	Peserta Didik 19	P				✓	✓		Tinggi
20	Peserta Didik 20	L	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
21	Peserta Didik 21	P	✓	✓					Tinggi
22	Peserta Didik 22	P	✓		✓	✓	✓	✓	Rendah
23	Peserta Didik 23	P		✓	✓				Tinggi
24	Peserta Didik 24	P	✓	✓			✓		Sedang
25	Peserta Didik 25	L		✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
26	Peserta Didik 26	P	✓	✓					Tinggi
27	Peserta Didik 27	L		✓	✓				Tinggi
28	Peserta Didik 28	L				✓	✓	✓	Sedang
29	Peserta Didik 29	P			✓	✓			Tinggi
30	Peserta Didik 30	P	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
31	Peserta Didik 31	P				✓	✓		Tinggi

Sumber: Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta didik di SMP 20 Bandar Lampung, pada tanggal 28 Maret 2019

Keterangan Indikator :

1. Kegiatan Visual
2. Kegiatan Lisan
3. Kegiatan Mendengar
4. Kegiatan Menulis
5. Kegiatan Mental
6. Kegiatan Emosional

Berdasarkan data tabel diatas, peserta didik yang mengalami permasalahan aktivitas belajar sesuai dengan indikator dan kriteria aktivitas belajar (tinggi, sedang, rendah) yaitu, terdapat 25 peserta didik dengan kriteria 1-2 memiliki aktivitas belajar tinggi dalam hitungan persen yakni 42 % , terdapat 18 peserta didik dengan kriteria 3-4 memiliki aktivitas belajar sedang dalam hitungan persen yakni 30 % , sedangkan kriteria rendah 5-6 terdapat 16 peserta didik dalam hitungan persen yakni 25%. Di setiap indikatornya peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Semakin sedikit ceklis yang di pilih peserta didik maka semakin tinggi tingkat aktivitas belajarnya, sebaliknya jika semakin banyak ceklis yang dipilih peserta didik, maka semakin rendah tingkat aktivitas belajar peserta didik.⁷

⁷ Sumber: Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 20 Bandar Lampung , pada tanggal 28 Maret 2019

Tabel 3
Tabel Permasalahan Aktivitas Belajar Rendah Peserta Didik
Kelas D
(Kelas Kontrol)

Nomor	Peserta didik	P/L	Indikator						Kriteria Aktivitas Belajar
			1	2	3	4	5	6	
1	Peserta Didik 1	L	✓	✓					Sedang
2	Peserta Didik 2	P		✓	✓	✓		✓	Rendah
3	Peserta Didik 3	P	✓	✓	✓				Sedang
4	Peserta Didik 4	P		✓		✓			Tinggi
5	Peserta Didik 5	L	✓	✓					Tinggi
6	Peserta Didik 6	P		✓	✓	✓		✓	Rendah
7	Peserta Didik 7	L		✓	✓	✓	✓	✓	Tinggi
8	Peserta Didik 8	L	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
9	Peserta Didik 9	L		✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
10	Peserta Didik 10	P				✓	✓		Tinggi
11	Peserta Didik 11	P	✓	✓	✓	✓		✓	Rendah
12	Peserta Didik 12	L	✓	✓	✓	✓	✓		Tinggi
13	Peserta Didik 13	L		✓	✓	✓		✓	Rendah
14	Peserta Didik 14	L	✓	✓	✓	✓	✓		Tinggi
15	Peserta Didik 15	L		✓	✓	✓			Tinggi
16	Peserta Didik 16	P		✓		✓	✓		Sedang
17	Peserta Didik 17	P	✓	✓	✓		✓	✓	Rendah
18	Peserta Didik 18	L		✓	✓				Tinggi
19	Peserta Didik 19	P				✓	✓		Sedang
20	Peserta Didik 20	L	✓	✓		✓	✓	✓	Rendah
21	Peserta Didik 21	L	✓	✓					Tinggi
22	Peserta Didik 22	P			✓	✓			Tinggi
23	Peserta Didik 23	L		✓	✓	✓	✓	✓	Rendah
24	Peserta Didik 24	P	✓	✓	✓				Sedang
25	Peserta Didik 25	P		✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
26	Peserta Didik 26	P	✓	✓					Tinggi
27	Peserta Didik 27	P		✓	✓	✓			Sedang
28	Peserta Didik 28	L		✓	✓		✓	✓	Sedang

Sumber : Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta didik di SMP 20 Bandar Lampung ,pada tanggal 28 Maret 2019.

Keterangan Indikator :

1. Kegiatan Visual (Melihat)
2. Kegiatan Lisan
3. Kegiatan Mendengar
4. Kegiatan Menulis
5. Kegiatan Mental
6. Kegiatan Emosional⁸

Sebagaimana disajikan data tabel diatas, peserta didik yang mengalami permasalahan aktivitas belajar sesuai dengan indikator dan kriteria aktivitas belajar (tinggi, sedang, rendah) yaitu, terdapat 25 peserta didik dengan kriteria 1-2 memiliki aktivitas belajar tinggi dalam hitungan persen yakni 42 %, dan terdapat 18 peserta didik yang dengan kriteria 3-4 memiliki aktivitas sedang dalam hitungan persen yakni 30 %, sedangkan terdapat 16 peserta didik kriteria 5-6 memiliki aktivitas belajar rendah dalam hitungan persen yakni 25 %. Di setiap indikatornya peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda . Oleh karena itu Semakin dikit ceklis yang dipilih peserta didik maka semakin tinggi tingkat aktivitas belajarnya, sebaliknya jika semakin banyak ceklis yang dipilih peserta didik, maka semakin rendah permasalahan tingkat aktivitas belajar peserta didik.⁹

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 110

⁹ Sumber: *Hasil Penyebaran Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 20 Bandar Lampung* , pada tanggal 28 Maret 2019

Permasalahan diatas menunjukkan contoh sikap yang salah terhadap aktivitas belajar. Disinilah peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan, untuk membantu anak mengatasi masalah belajar yang dihadapinya khususnya, terkait sikap peserta didik dalam belajar.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dan merasa lebih senang dalam dalam pembelajaran dengan begitu aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat sehingga mereka mendapatkan nilai yang memuaskan.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini, Hal ini didasarkan pada saat penyebaran angket aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tanggal 28 Maret 2019 yang disajikan dengan menggunakan data tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3
Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas
IX A Dan IX D SMP Negeri 20 Bandar Lampung

No	Kriteria	Rating Skor	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	64 – 84	25	42 %
2	Sedang	43 – 63	18	30 %
3	Rendah	21 – 42	16	25 %
	Jumlah		59	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Pra penelitian di Kelas IX A Dan IX D di SMP Negeri 20 Bandar Lampung (28 Maret 2019)¹⁰

¹⁰ Hasil Penyebaran Angket Pra penelitian di Kelas IX A Dan IX D di SMP Negeri 20 Bandar Lampung , Tanggal (28 Maret 2019)

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa terdapat 26 peserta didik yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan presentasi 44%, terdapat 18 peserta didik yang memiliki aktivitas belajar sedang dengan presentasi 30%, terdapat 15 peserta didik yang memiliki aktivitas belajar rendah dengan presentasi 25%.

Permasalahan yang ada bahwa aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar sebab di saat peserta didik tidak dapat melakukan aktivitasnya secara optimal maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berkaitan dengan permasalahan peserta didik yang memiliki masalah aktivitas belajar rendah perlu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melakukan tindakan preventif yaitu memberikan konseling kelompok teknik *token economy*. “Layanan Konseling Kelompok yaitu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi. Dengan demikian proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas.

Dengan menggunakan teknik *token economy* peserta didik saling berhubungan dan berkomunikasi antar anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, ide-ide, gagasan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain untuk menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang ada dan memecahkannya secara bersama-sama.

Teknik *token economy* atau kartu berharga merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* juga dapat memperbaiki manajemen kelas, khususnya dengan peserta didik yang bermasalah. Boniecki dan Moore menyatakan bahwa penggunaan *token economy* dengan reward dapat membantu menjawab pertanyaan dengan benar, meningkatkan jumlah peserta didik yang berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar, meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas, dan menghasilkan peningkatan dalam jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan sendiri.

Konseling kelompok dengan teknik kartu berharga (*token economy*) dimaksudkan untuk membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka. Dalam kaitan itu semua, konseling kelompok dengan teknik *token economy* berorientasi pada pengembangan individu, dan pengentasan masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan : **Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 20 Bandar Lampung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Terdapat 25 peserta didik yang terindikasi memiliki aktivitas belajar tinggi.
2. Terdapat 18 peserta didik yang terindikasi memiliki aktivitas belajar sedang.
3. Terdapat 16 peserta didik yang terindikasi memiliki aktivitas belajar rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah agar tidak meluas yaitu “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 20 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Idetifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :Apakah layanan konseling kelompok menggunakan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik smpn 20 bandar lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengentasan masalah aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam meningkatkan pelayanan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya. Untuk melakukan penelitian mengenai judul efektivitas layanan konseling kelompok dengan *teknik token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling dalam lingkup bidang konseling kelompok.

b. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana aktivitas belajar peserta didik di sekolah dengan menggunakan konseling kelompok.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengetian Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada juga klien (peserta didik). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Prayitno layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti dijelaskan Prayitno bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukann oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasnya masalah yang dihadapi klien.¹¹

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu masalah-masalah yang dibahas merupakan

¹¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 99.

masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota, kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah terbicarakan.¹²

Thohirin berpendapat bahwa layanan konseling kelompok merupakan upaya pembimbing atau konselor untuk membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Didalam layanan konseling kelompok, dinamika kelompok harus dapat berkembang secara baik, sehingga mendukung tujuan layanan secara efektif.¹³

Sementara itu menurut Dewa Ketut Sukardi pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok”.¹⁴

¹² Sukardi dan Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta,2008) , h. 20.

¹³ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (edisi revisi)*,(Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2007), h. 172

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 68.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh seorang kelompok (pemimpin kelompok) dan seorang konseli, yaitu para anggota kelompok guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada konseli (peserta didik), agar dapat berkembang secara optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Didalam pelaksanaan konseling kelompok hubungan konseling yang terjadi dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling individu, yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Dan juga ada pengungkapan dalam pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, serta kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan baik, penampilan yang baik, dan memiliki ketegasan diri. Selanjutnya menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi tujuan konselng kelompok adalah:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak. Atau melatih anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik;

- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya. Maksudnya agar dapat melatih anggota kelompok untuk memiliki rasa empati dan menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota kelompoknya;
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok;
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok, maksudnya agar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan konseling kelompok, serta menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi serta memecahkan masalah peserta didik.

Firman Allah SWT yang menerangkan tentang konseling kelompok Q.S. Al – Ashr: 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹⁶

Pada ayat pertama dan kedua menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam. Pada ayat ke tiga mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan yaitu kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal saleh yakni yang bermanfaat

¹⁵ *Ibid* h, 49-50.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010), h. 103

serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat atas kebenaran dan ketabahan.

Adapun kegiatan-kegiatan selama pelaksanaan konseling kelompok mencakup:

- a. Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyaluran;
- b. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan penanggulangannya;
- c. Perencanaan dan perwujudan diri;
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat;
- e. Mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sesuai kondisi, peraturan materi pelajaran;
- f. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran;
- g. Pemahaman kondisi fisik, sosial budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi;
- h. Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan peserta didik;
- i. Orientasi dan informasi kerier, dunia kerja, dan prospek masa depan;
- j. Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan; dan

k. Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.¹⁷

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah individu atau kelompok baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Adapun komponen-komponen yang terdapat pada layanan konseling kelompok adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno, pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.¹⁸ Dalam hal ini pemimpin kelompok adalah konselor, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan layanan konseling kelompok.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok juga sangat menentukan keberhasilan tujuan proses bimbingan konseling. Ada berbagai macam konseli yang terdapat dalam konseling kelompok. Konselor harus peka terhadap karakteristik konseli konseli kompak dalam memberikan umpan balik yang positif.

¹⁷ *Ibid*, h. 69

¹⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 39.

4. Asas-asas dalam Layanan Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat sejumlah asas-asas yang harus diperhatikan, asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam layanan konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan maupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok;

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ini adalah kehadiran, pendapat, serta tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela tanpa paksaan;

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan, karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan dan kekhawatiran,

d. Asas Kegiatan

Hasil kegiatan kelompok tidak akan berarti bila anggota kelompok yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling;

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan ini konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota kelompok yang lain harus mempersilakannya dalam hal ini termasuk norma social; dan

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya masalah yang saat ini sedang dialami.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam asas dalam yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan konseling kelompok teknik token economy yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kekinian.

B. Teknik *Token Economy*

1. Pengertian Teknik *Token Economy*

Teknik *token economy* atau kartu berharga merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.²⁰ *Token economy* juga dapat memperbaiki manajemen kelas, khususnya dengan peserta didik yang bermasalah.

¹⁹ *Ibid*, h. 114-119

²⁰ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta :indeks,2011), h. 167

Menurut Boniecki dan Moore menyatakan bahwa penggunaan *token economy* dengan reward dapat membantu menjawab pertanyaan dengan benar, meningkatkan jumlah siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar, meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelas, dan menghasilkan peningkatan dalam jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan sendiri.²¹

Token economy adalah suatu bentuk *reinforcement positif* di mana klien menerima suatu token ketika klien menunjukkan perilaku yang diinginkan. Setelah klien mengakumulasikan token tersebut dalam jumlah tertentu, mereka dapat menukarkannya dengan reinforcer.²² *Reinforcement* yaitu teknik untuk mendorong konseli untuk berperilaku yang lebih baik rasional dengan cara memberikan pujian verbal (*reward*) maupun *punishment*.

Teknik *token economy* merupakan suatu sistem reinforcement sebagai penguat sekunder berupa mata uang yang nantinya dapat ditukarkan dengan berbagai kepuasan primer yang dapat menyelesaikan ini dengan membiarkan semua peserta didik mendapatkan token untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif di kelas.

Sementara itu Alloy menyatakan bahwa teknik *token economy* adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin.²³ Seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang

²¹ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. Kedua, h. 396

²² Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. Kedua, h. 395

²³ Adi Fahrudin, "Teknik Ekonomi Token dalam Perubahan Perilaku", *Journal Informasi*, Vol.17 No. 03, Tahun 2012, h.140

disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai.

Token-token ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Secara singkatnya *token economy* merupakan sebuah sistem *reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihiasi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan.

Dalam keterangan lain *token economy* juga dapat diterapkan di berbagai setting dan populasi seperti dalam setting individual kelompok dan kelas, juga pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.²⁴ *Token economy* dianggap berhasil dan berhasil dalam berbagai ragam populasi dan perilaku target.²⁵

Aggras mengemukakan bahwa konselor sebaiknya memberikan variasi *reinforcement (back-up reinforcers)* untuk meningkatkan perilaku. Ia memberikan catatan bahwa substansi utama token adalah target perilaku yang teridentifikasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan di dapatkan oleh konseli. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Corey yaitu *token economy* dapat diaplikasikan untuk membentuk tingkah laku ketika penghargaan dan berbagai *reinforcement* sosial tidak berhasil digunakan.²⁶

²⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, h.167

²⁵ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, h. 395

²⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT RefikaAditama, 2013), cet. Ketujuh, h. 222

Selain itu, penerapan token harus memiliki sistem yang jelas seperti tingkah laku spesifik yang diharapkan dan token yang didapatkan, sehingga partisipan dapat mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu diri mereka. Untuk meningkatkan efektifitas token, *token economy* secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan sosial, seperti pujian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* merupakan suatu bentuk *reinforcement positif* untuk meningkatkan, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku dengan cara pemberian token atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. berupa poin, cek, kartu, logam, stiker gambar, kupon dan lainnya, *reinforcement* diatur dalam interval atau ratio dan dapat divariasikan dengan hukuman yaitu mengambil kembali token yang telah didapatkan bila melalui kesalahan. Setelah token mencapai jumlah tertentu, lalu dapat

ditukar dengan *reinforcement* primer yang mana di akhir bisa ditukar dengan benda atau aktivitas penguat yang sering disebut penguat idaman.

Proses pemberian suatu apresiasi atau hadiah terhadap seorang yang bisa melakukan kebaikan itu sejalan dengan yang dijelaskan Allah SWT Q.S Al- Baqarah ayat 261 sebagai yaitu :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang ia dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-nya) lagi Maha Mengetahui.*²⁷

Berdasarkan ayat di atas bahwa pemberian hadiah atau reward (ganjaran) atas apa yang telah dikerjakannya merupakan sebuah proses mendidik kita untuk berbudi luhur. Dengan adanya pemberian reward dan hadiah di dalam konteks pendidikan dan diberikannya stimulus berupa hadiah, maka anak akan lebih giat belajar karena dengan adanya hadiah tersebut seorang anak akan termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.

2. Tujuan *Token Economy*

Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 2.

Token economy dapat digunakan untuk :

- a. Memperbaiki manajemen kelas, khususnya dengan peserta didik yang bermasalah
- b. Meningkatkan partisipasi kelas
- c. Meningkatkan perilaku positif yang tidak kompatibel dengan “fobia sekolah, tantrum, mengisap jempol, enkopresisi (menahan feses), berkelahi dan sebagainya.”²⁸

Berdasarkan tujuan teknik *token economy*, kini dapat digunakan secara luas di lingkungan ruangan kelas pada berbagai populasi. Token dapat dihadiahkan untuk tingkah laku yang sesuai di ruangan kelas, seperti duduk rapi, menaruh perhatian dan menyelesaikan tugas tugas.

3. Kelebihan Teknik *Token Economy*

Menurut Gantina, penggunaan token sebagai reinforcer untuk membentuk tingkah laku memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Token tidak mengurangi nilai insentif, terutama ketika kekuatan pemerolehan (*earning power*) dan nilainya meningkat seiring dengan peningkatan perilaku.
- b. Token dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah (*reward*).
- c. Token dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku tertentu.
- d. Token adalah bentuk dari penguatan positif.
- e. Individu memiliki kesempatan bagaimana menggunakan token yang didapatkan.
- f. *Token economy* dapat mengarahkan ke peningkatan moral konseli dan staf.
- g. Sistem token dapat memungkinkan untuk mengukur penguatan social.
- h. Token menjadi jembatan antara institusi dan kehidupan di luar sekolah.²⁹

²⁸ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. Kedua, hal. 402- 403

²⁹ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta :indeks,2011), , h. 167

4. Langkah-langkah Penerapan *Token Economy*

Token economy bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap. *Token economy* dapat diaplikasikan untuk membentuk tingkah laku ketika penghargaan dan berbagai *reinforcement* sosial (*intangible*) tidak berhasil digunakan.

Menurut Gantina Komalasari, penggunaan *token economy* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat analisis ABC.
- b. Menetapkan target perilaku yang akan dicapai bersama konseli
- c. Penetapan besaran harga atau poin token yang sesuai dengan perilaku target.
- d. Penetapan saat kapan token diberikan kepada konseli.
- e. Menetapkan perilaku awal program.
- f. Memilih *reinforcement* yang sesuai bersama konseli.
- g. Memilih tipe token yang akan digunakan, misalnya: bintang, stempel dan kartu.
- h. Mengidentifikasi pihak yang terlibat dalam program seperti staf sekolah, guru, relawan, peserta didik anggota *token economy*.
- i. Menetapkan jumlah dan frekuensi penukaran token, misal 25-75 token per orang, dan menurun sampai 15-30 token perhari.
- j. Membuat pedoman pelaksanaan *token economy* (perilaku mana yang akan diberi penguatan, bagaimana cara memberi penguatan dengan token
- k. Kapan waktu pemberian, berapa jumlah token yang bisa diperoleh, data apa yang harus di catat, kapan dan bagaimana data dicatat, siapa administratornya, dan bagaimana prosedur evaluasinya).
- l. Pedoman diberikan kepada konseli dan staf.
- m. Lakukan monitoring³⁰

³⁰ *Ibid*, h. 169

5. Aturan Penerapan *Token Economy*

Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan *token economy* agar efektif, dikemukakan oleh Soertanilah Soekadji dalam Edi Purwanta diantaranya yaitu :

a. Hindari penundaan

Keunggulan dari program ini adalah jika pemberian pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul. Meskipun pengukuh yang sebenarnya diberikan kemudian, namun subyek telah memegang token yang akan menandai atau mewakili sehingga subyek akan merasa tenang. Jika token tidak diberikan seketika maka subyek akan lupa untuk berusaha mendapatkan token tersebut.

b. Token diberikan secara konsisten

Setiap kali perilaku yang disetujui dilaksanakan maka secara konsisten diberikan imbalan token.

c. Memperhitungkan kuantitas

Pelaksanaan *token economy* haruslah direncanakan dengan baik dan matang agar banyaknya token yang akan diterima cukup untuk ditukar dengan pengukuh yang sebenarnya. Token yang terlalu banyak atau dihargai terlalu tinggi akan menimbulkan kejenuhan dan tidak ada usaha lagi dari subyek untuk mengumpulkan token, sebaliknya jika dihargai terlalu rendah maka program akan berjalan terlalu lama dan subyek akan enggan untuk berusaha.

d. Persyaratan perilaku yang akan diberi token harus jelas

Aturan yang dibuat haruslah jelas dan mudah untuk diikuti. Subyek yang akan dikenai teknik ini harus diajak diskusi tentang aturan untuk mendapatkan token. Peringatan dengan simbol atau suatu pengumuman yang ditempelkan di kelas perlu diberikan agar subyek selalu ingat bahwa dia mengikuti program tersebut. Kejelasan memegang peranan sangat penting dalam program ini karena kesukaran program harus disesuaikan dengan pemahaman subyek.

e. Pilihlah pengukuh yang macam dan kualitasnya memadai

Pemilihan pengukuh idaman perlu dicocokkan dengan situasi dan kondisi subyek. Pengukuh idamannya tersebut berwujud benda ataukah berwujud aktivitas. Selain itu pengukuh idaman haruslah memperhatikan masalah etika dan persetujuan masyarakat.

f. Kelancaran pengadaan pengukuh yang sebenarnya

Dalam pelaksanaan metode ini haruslah dipikirkan pengadaan pengukuh yang sebenarnya. Tanpa pengukuh yang berharga maka program ini tidak akan berjalan dengan baik. Agar kelancaran pengadaan pengukuh tetap terjaga maka perlu dipertimbangkan untuk meminta sumbangan kepada orang tua, sekolah, dermawan, dll.

g. Pasangkanlah pemberian token dengan pengukuh sosial positif

Pemberian token hendaknya diberikan bersama dengan pengukuh sosial misalnya pemberian senyuman, pujian, dll. Kadangkala sebelumnya pengelola kurang memberi penghargaan sosial kepada subyek. Jika tindakan atau penghargaan sosial positif telah efektif sebagai pengukuh

maka token tidak perlu diterapkan. Oleh karena itu untuk mendukung pemberian pengukuh sosial positif maka perlu melatih pengelola untuk memberi penghargaan sosial positif kepada subyek.

h. Perlu persetujuan berbagai pihak

Pelaksanaan metode *token economy* yang merepotkan bahkan terkadang mengganggu acara yang sesungguhnya maka perlu mendapat izin orang tua, guru, pimpinan dan orang lain yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan program ini. Misalnya saja subyek terlalu mencurahkan perhatian pada program sehingga tidak sempat melakukan kegiatan lain.

i. Kerjasama dengan subyek

Program ini sulit berhasil kalau tidak ada kerjasama dengan subyek. Semakin jelas aturan main, makin setuju subyek pada program maka akan semakin lancar pelaksanaannya dan efektif hasilnya.

j. Pelaksana harus latihan

Jika pelaksanaan diberikan kepada orang lain maka pelaksana di lapangan harus berlatih terlebih dahulu agar dicapai visi dan misi yang sama dengan pengelola.

k. Pencatatan dengan cermat

Frekuensi perilaku yang muncul harus dicatat dengan cermat untuk ketepatan pemberian token dan pengukuh idamannya serta pertanggungjawaban program ini apakah berhasil atau tidak

1. Mencari bantuan orang lain jika diperlukan

Karena rumitnya program ini terkadang pelaksana perlu bantuan orang lain dalam pelaksanaannya terutama dalam mengamati perilaku sasaran dan memberikan tokennya, misalnya guru kelas, volunteer ataupun anggota dari program itu sendiri (subyeknya).³¹

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Berdasarkan pendapat Sadirman aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental yang berfungsi untuk mengubah pola tingkah laku menjadi baik. Sehingga kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan di dalam proses belajar.³² Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Nasution menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Menurut Piaget jika seorang anak

³¹ Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2012), cet. pertama, h. 39

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.100.

berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.³³ Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru akan membuat kesan dalam proses pembelajaran. Bila keduanya berpartisipasi aktif, maka peserta didik memiliki ilmu atau pengetahuan dengan baik .

Didalam belajar sangat diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.³⁴

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental peserta didik selama proses pembelajaran. Jika peserta didik sudah terlibat secara fisik dan mental, maka peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sesuai dengan law of effect dalam belajar bahwa perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang³⁵, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Peserta didik bukanlah organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.³⁶ Aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang menggunakan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³³ S Nasution, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), h. 89

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 95-96

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 128.

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 214.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Montessori yang dikutip dari Sardiman, menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar yang melibatkan intelektual dan emosional peserta didik guna memperoleh suatu perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran. dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar yang melibatkan intelektual dan emosional peserta didik guna memperoleh suatu perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini Firman Allah dalam Surat Al A'raf ayat 105 tentang Aktivitas:

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَنْ لَا أَقُولَ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ
فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ١٠٥

Artinya : *Wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan*

³⁷ Ibid, h. 100

membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersamaku"³⁸

Arti dari ayat diatas menjelaskan, maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

2. Jenis- jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (visual activities), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (Oral activities), yaitu bertanya, mengeluarkan pendapat, memberi saran dan diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (listening activities), yaitu mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (drawing activities), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (motor activities), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (mental activities), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.³⁹

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 7.

³⁹*Ibid*, h. 101

Ada beberapa indikator aktivitas belajar yang dikemukakan oleh

Djamarah yaitu sebagai berikut :

- a. Mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.
 - b. Memandang, adalah mengarahkan penglihatan kesuatu obyek.
 - c. Meraba, membau dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
 - d. Menulis dan mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
 - e. Membaca, adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca.
 - f. Membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
 - g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustrasi seseorang.
 - h. Menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap peserta didik.
 - i. Mengingat, adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.
 - j. Berfikir, adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.
- k. Latihan dan praktek, *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik ketika belajar. Apabila peserta didik telah

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta ,2010), h. 38-40

melakukan aktivitas belajar dengan efektif maka akan mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Semakin banyak kita berikan aktivitas kepada peserta didik, semakin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai peserta didik dengan mendengarkan atau membacanya saja tetapi masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman.

3. Prinsip - prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Berdasarkan pendapat Sardiman bahwa melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

a. Menurut Ilmu Jiwa Lama

Pendapat dari John Lock dan Herbert bahwa prinsip dari aktivitas belajar menurut pandangan ilmu jiwa lama yaitu guru yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, gurulah yang menentukan metode sedangkan peserta didik hanya menerima begitu saja dan peserta didik pasif. Aktivitas belajar peserta didik hanya terbatas seperti pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan saja apabila guru memberikan pertanyaan.

b. Menurut Ilmu Jiwa Modern

Berdasarkan pendapat aliran ilmu jiwa modern ini lebih mengutamakan

pada keterlibatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Jadi peserta didik dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru bertugas membimbing dan membantu peserta didik dalam mengembangkan bakatnya.

Aktivitas dalam belajar menurut ilmu jiwa modern berarti guru disini hanya bertugas sebagai fasilitator dan membimbing untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik, peserta didiklah yang aktif mencari tahu materi bukan guru yang memberikan.⁴¹

4. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan kemampuan dan minat sendiri.
- e. Memupuk disiplin belajar yang demokratis.

- f. Memupuk dan membina hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistic dan konkrit.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana

⁴¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 99

halnya dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁴²

5. Faktor - faktor Aktivitas Belajar

a. Pendidik

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, pendidik merupakan ujung tombak yang sangat menentukan aktivitas belajar. Karena pendidik merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

b. Sarana belajar

Keberhasilan aktivitas belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar, yang meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk peserta didik, media, dan sumber belajar.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan psikologis.⁴³

D. Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Token Economy* Pada Kelompok Eksperimen

WAKTU	Kelas Eksperimen
-------	------------------

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 91

⁴³ Slamento, *Belajar dan Faktor - Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 86

Pertemuan I	<p>Pada pertemuan pertama diawali dengan salam dan membaca do'a . Dilakukan dengan pemberian angket pre-test kepada peserta didik. Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>token economy</i>, penulis bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kelompok guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan layanan, kontrak juga dilaksanakan dalam rangka membangun rapport dengan seluruh peserta didik lalu pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam</p>
Pertemuan II	<p>Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan membaca do'a. Dilanjutkan dengan ice breaking agar peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat. Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis menjelaskan teknik <i>token economy</i> yaitu tujuan, cara pelaksanaan, aspek yang dinilai, jumlah poin yang akan dicapai, batas waktu pengumpulan poin dan penulis atau yang menilai perilaku. Setelah penulis menjelaskan teknik <i>token economy</i> penulis memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok dan menyepakati jenis hadiah untuk penukaran poin. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.</p>
Pertemuan III	<p>Kegiatan konseling kelompok dengan teknik <i>token economy</i> dimulai dengan mengucapkan salam dan do'a. Pada pertemuan ketiga penulis berusaha mengulas kembali agar peserta didik tidak lupa. Selanjutnya penulis memaparkan materi mengenai semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan konseling kelompok.</p> <p>Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Penulis menyimpulkan materi yang telah dipaparkan lalu menutupnya dengan do'a dan salam</p>

Pertemuan IV	Pada pertemuan keempat diawali dengan salam dan membaca do'a. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada pertemuan keempat penulis memberi materi menggunakan layanan konseling kelompok tentang konsentrasi dalam belajar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Lalu penulis menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan sebelum diakhiri peneliti merencanakan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya, lalu menutupnya dengan do'a dan salam.
Pertemuan V	Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan membaca do'a. pada pertemuan ini penulis memberi layanan konseling kelompok materi sikap dan perilaku dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Lalu penulis menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan sebelum diakhiri peneliti merencanakan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya, lalu menutupnya dengan do'a dan salam
Pertemuan VI	Pada pertemuan ini penulis menerima kertas berisikan contract yang berhasil peserta didik ubah sesuai dengan perjanjian awal setiap perilaku itu dilakukan secara menetap maka akan diberikan penguatan. Posttest dengan menggunakan instrument/angket aktivitas belajar untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar sesudah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>token economy</i> Pada pertemuan ini peserta didik dan penulis secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan diakhiri dengan salam dan doa.

E. Pelaksanaan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* Pada Kelompok Kontrol

WAKTU	Kelas Kontrol
Pertemuan I	<p>Pada pertemuan pertama diawali dengan salam dan membaca do'a . Dilakukan dengan pemberian angket <i>pretest</i> kepada peserta didik. Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik <i>behavioral contract</i>, penulis bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kelompok guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan layanan, kontrak juga dilaksanakan dalam rangka membangun rapport dengan seluruh peserta didik lalu pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam</p>
Pertemuan II	<p>Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan membaca do'a. Dilanjutkan dengan ice breaking agar peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat. Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka penulis menjelaskan teknik <i>behavioral contract</i> yaitu tujuan, cara pelaksanaan, aspek yang dinilai dan menetapkan perilaku-perilaku yang akan diubah dengan membuat contract Setelah penulis menjelaskan teknik <i>behavior contract</i> penulis memberikan kertas berisikan contract kepada anggota kelompok dan menyepakatinya.Selanjutnya menyepakati reward sebagai hadiah Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.</p>
Pertemuan III	<p>Kegiatan konseling kelompok dengan teknik <i>behavioral contract</i> dimulai dengan mengucapkan salam dan do'a. Pada pertemuan ketiga penulis memfokuskan untuk melakukan assessment, pada tahap ini penulis lebih menekankan pada asa kerahasiaan dimana semua permasalahan yang mereka ceritakan akan dijaga. Selanjutnya penulis memaparkan materi mengenai semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan konseling kelompok.</p> <p>Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka. Penulis menyimpulkan materi yang telah dipaparkan lalu menutupnya dengan do'a dan salam</p>

Pertemuan IV	Pada pertemuan keempat diawali dengan salam dan membaca do'a. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada pertemuan keempat penulis memberi materi menggunakan layanan konseling kelompok tentang konsentrasi dalam belajar dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Lalu penulis menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan sebelum diakhiri peeneliti merencanakan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya, lalu menutupnya dengan do'a dan salam.
Pertemuan V	Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan membaca do'a. pada pertemuan ini penulis memberi layanan konseling kelompok materi sikap dan perilaku dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Lalu penulis menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan sebelum diakhiri peeneliti merencanakan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya, lalu menutupnya dengan do'a dan salam
Pertemuan VI	Pada pertemuan ini penulis menerima kertas berisikan contract yang berhasil peserta didik ubah sesuai dengan perjanjian awal setiap perilaku itu dilakukan secara menetap maka akan diberikan penguatan. <i>Posttest</i> dengan menggunakan instrument/ angket aktivitas belajar untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar sesudah di berikan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i> . Pada pertemuan ini peserta didik dan penulis secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan diakhiri dengan salam dan doa.

F. Penulisan yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penulisan yang relevan yaitu:

1. Sahnan, Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII C di SMPN 6 BandarLampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penulisan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penulisan Pre-Experimental dengan jenis one-group pretest and post-test design. Sampel dalam penulisan ini adalah 10 peserta didik kelas VII C SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan teknik random sampling. Data penulisan ini diperoleh dengan menggunakan metode angket motivasi belajar peserta didik di sekolah. Hasil penulisan menunjukkan layanan konseling kelompok dengan teknik token economy dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII C, hal ini ditunjukkan dari skor pre-test sebesar 11 menjadi 25 dari hasil post-test.⁴⁴

a. Persamaan :

- 1) Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik dan layanan yang sama digunakan yaitu layanan konseling kelompok dan *token economy*
- 2) Subyek pada penelitian ini mengarah kepada peserta didik SMP
- 3) Teknik Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan Uji Wilcoxon

b. Perbedaan :

⁴⁴ Sahnan, “ *Pengaruh Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII C di SMPN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*(Skripsi Mahapeserta didik UIN Raden Intan Lampung, 2017)

- 1) Perbedaan pada penelitian ini peneliti sahnan tidak membahas masalah aktivitas belajar tetapi mengenai motivasi belajar
 - 2) Hanya menggunakan one sample grup
2. Kevin Ferdialdo, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penulisan ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pre- eksperimental designs dengan desain penulisan one-group pretest-posttest design. Subyek penulisan ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang masuk dalam kriteria aktivitas belajar rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyabaran angket aktivitas belajar yang telah diuji validitas. Terdapat 8 peserta didik yang memiliki kategori aktivitas belajar yang rendah. Hasil penulisan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh Zhitung -2.536^b , kemudian dibandingkan dengan Ztabel $0,05 = 49,78$, maka $Zhitung \leq Ztabel$ ($-2.536 \leq 21.90$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.05$, ini menunjukkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 6 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik pendekatan realitas. dan sig $0.00 < \alpha = 0,05$. dengan taraf aktivitas belajar 95% .Data signifikan sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga layanan konseling kelompok dengan teknik pendekatan realitas berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.⁴⁵

a. Persamaan :

- 1) Pada Skripsi ini Sama-sama membahas mengenai masalah aktivitas belajar
- 2) Subyek pada penelitian yang dibahas mengarah kepada peserta didik Smp
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Kevin sama-sama menggunakan uji wilcoxon

b. Perbedaan :

- 1) Pada penelitian tidak menggunakan teknik *token economy* melainkan pendekatan realitas.
- 2) Desain penelitian yang dilakukan oleh Kevin Ferdialdo, hanya menggunakan one sample grup

3. Ni Ketut Suarni, Dkk, dengan judul penulisan “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Token Economy Dan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta didik Kelas X SMA Lab. Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran

⁴⁵ Kevin Ferdialdo, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.(Skripsi Mahapeserta didik UIN Raden Intan Lampung, 2017)

2013/2014". E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume: 2 No 1, Tahun 2014, h.4 Penulisan ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dengan menggunakan konseling behavioral dengan Teknik Token Economy dan Positive Reinforcement di kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja. Populasi penulisan ini adalah peserta didik kelas X kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja. Sampel dalam penulisan ini adalah kelas X 6 dan X 7 dimana masing-masing kelas terdapat 6 orang peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Rancangan penulisan ini adalah the static group posttest Design. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa konseling behavioral Teknik Token Economy lebih efektif meningkatkan motivasi berprestasi dibandingkan konseling behavioral teknik positive reinforcement ini dilihat dari gainscore konseling behavioral Teknik Token Economy efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja, ini dilihat dari t-hitung lebih besar daripada t-tabel.

Sebagai implikasi penulisan ini diharapkan dapat diwacanakan sebagai salah satu model pelatihan bagi guru pembimbing di sekolah-sekolah

untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.⁴⁶

a. Persamaan :

- 1) Teknik yang digunakan oleh Ni ketut suharni sama-sama menggunakan teknik *token economy*

b. Perbedaan :

- 1) Subyek yang dituju Ni Ketut Suharni mengarah kepada peserta didik SMA sedangkan peneliti mengarah ke peserta didik SMP.
- 2) Jenis penelitian Ni Ketut tidak menggunakan Uji Wilcoxon Melainkan menggunakan Uji T.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. dalam suatu penulisan perlu dikemukakan apabila dalam penulisan tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Menurut Sapto Haryoko Apabila penulis hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan penulis disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi bersaran variabel yang diteliti.⁴⁷

Kerangka berfikir menggambarkan hubungan antara variabel masalah yaitu aktivitas belajar terhadap variabel tindakan yaitu konseling

⁴⁶ Ni Ketut dkk, "Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Token Economy Dan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta didik Kelas X SMA Lab. Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014", E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume: 2 No 1, Tahun 2014, h.4.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2017, h. 60

kelompok. Kerangka berfikir dalam penulisan ini adalah efektivitas konseling kelompok terhadap aktivitas belajar dengan menggunakan teknik *token economy*. Berikut ini merupakan kerangka berfikir dalam penulisan ini.



Bagan I
Kerangka berfikir

H. Hipotesis

1. Hipotesis Penulisan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan, di mana rumusan masalah penulisan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁴⁸

Untuk Mengetahui keefektifan teknik *token economy* secara signifikan dalam meningkatkan aktifitas belajar dengan layanan konseling kelompok pada peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka berfikir maka hipotesis yang penulis ajukan adalah :

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* tidak efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 63

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

μ_1 =Perilaku peserta didik sebelum menggunakan konseling kelompok teknik *token economy*.

μ_2 =Perilaku peserta didik sesudah menggunakan konseling kelompok teknik *token economy*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Menurut pendapat Sugiyono cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴⁹

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental design*. Alasan menggunakan metode penelitian ini karena ingin meneliti dua kelompok, sehingga peneliti bisa membandingkan layanan dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan metode penelitian *pretest posttest kontrol grup design*.

Quasi eksperiment yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cetakan ke-10, h. 6

variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada *quasi eksperimen* tidak dilakukan dengan teknik *random (random assignment)* melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya.⁵⁰

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Kontrol Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Desain eksperimen digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pretest*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan konseling kelompok, pada kelompok kontrol juga sama diberikan perlakuan sepenuhnya. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*posttest*) guna melihat ada atau tidaknya peningkatan interaksi sosial setelah diberikan perlakuan/treatment terhadap sampel yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut.

E	O ₁	X _e	O ₂
K	O ₃	X _K	O ₄

⁵⁰*Ibid*, h.114

Gambar 1
Pola Non- Equivalent Kontrol Grup Design

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ :Pengukuran perilaku aktivitas belajar sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk kelompok eksperimen, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket aktivitas belajar. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki perilaku aktivitas belajar yang rendah sebelum mendapatkan perlakuan.

O₃ :Pengukuran perilaku aktivitas belajar sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* pada kelompok kontrol, *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki perilaku aktivitas belajar yang rendah sebelum mendapatkan perlakuan.

X_e : Pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar

X_k :Pemberian perlakuan kepada kelompok kontrol dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan aktivitas belajar

O₂ :Pengukuran *posttest* untuk mengukur tingkat aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* pada kelompok eksperimen. Didalam *posttest* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana aktivitas belajar akan meningkat dan tidak meningkat sama sekali.

O₄ :Pengukuran *posttest* untuk mengukur tingkat aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* pada kelompok kontrol. Didalam *posttest* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana aktivitas belajar akan meningkat dan tidak meningkat sama sekali.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar yang akan direncanakan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Waktu pelaksanaan pada bulan maret 2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tabel 4

Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
IX A	15	16	31
IX D	14	14	28

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas IX A dan kelas IX D. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu 59 peserta didik yang terdiri dari 31 laki-laki dan 28 perempuan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta didik, ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Hasil observasi dan pengamatan peneliti, peserta didik yang mengalami permasalahan aktivitas belajar rendah yaitu pada kelas IX A dan IX D, dilihat dari proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan justru bermain-main atau bahkan ada juga yang terlihat tidur ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁵¹*Ibid*, h 118

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵²

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Laki-laki	IXA	2	Kelompok Eksperimen
Perempuan	IX A	6	
Laki-laki	IX D	2	Kelompok kontrol
Perempuan	IX D	6	
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel 3 diatas jumlah peserta didik yang dijadikan sampel yaitu peserta didik kelas IX A berjumlah 8 terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan, sedangkan jumlah peserta didik kelas IX D berjumlah 8 terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 16 peserta didik.

⁵²*Ibid*, h. 124

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasar adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

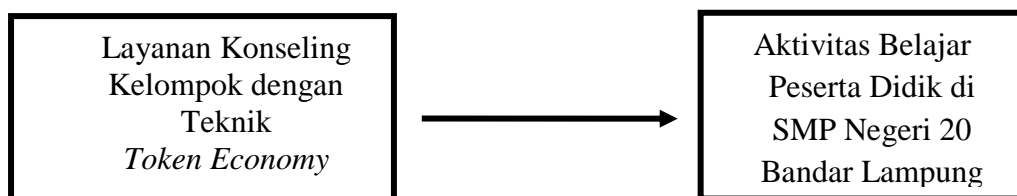
Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen⁵³.

a. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

b. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang dikatakan variabel terikat atau dependen adalah aktivitas belajar.



Bagan 4
Variabel Penelitian

⁵³*Ibid*, h. 61

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen untuk mengungkap data tentang aktivitas belajar yaitu dengan melakukan konseling kelompok dan diberikan kuisisioner angket. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah menggunakan kuesioner atau angket yang telah di uji validitasnya

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang aktivitas belajar peserta didik. Angket yang disebar dan disusun dengan opsi jawaban dari Sering (SR), Kadang- Kadang (KK), Jarang (JR), hingga Tidak Pernah (TP).

Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penskoran instrumen aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Penskoran Aktivitas Belajar

Bentuk Item	Pola Penskoran			
	SR	KK	JR	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penilaian efektivitas konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1 sampai 4 dengan banyak item 32 item.

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif adalah kebalikan dari pernyataan positif;
- b. jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 4 , hasil penilaian diklasifikasi menjadi 3 kelas interval; dan
- e. penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus.

rumus :

$$J_i = (t-r)/JK$$

Keterangan :

t= skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

JK= jumlah kelas interval.⁵⁴

⁵⁴Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*,(Yogyakarta :Pustaka Belajar 2014),h.144

Berdasarkan pendapat penelitian Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor tertinggi	$4 \times 21 = 84$
b. Skor terendah	$1 \times 21 = 21$
c. Rentang	$84 - 21 = 63$
d. Jarak Interval	$63 : 3 = 21$

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diperoleh kriteria skor yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Kriteria Aktivitas Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptip
64 – 83	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi yaitu (a).Mempunyai perasaan senang dalam belajar (b).Selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung; (c) Sangat aktif menanggapi pertanyaan yang guru berikan.
43 – 63	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang yaitu : (a). peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan baik; (b).memperhatikan namun kurang aktif berdiskusi;(c) mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru.
21 - 42	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan aktifitas belajar secara optimal,yang di tandai dengan; (a) peserta didik (b) peserta didik lamban dalam menanggapi pertanyaan guru; (c) peserta didik tidak terlalu aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.⁵⁵

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.⁵⁶ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket untuk keperluan ini diuji tehnik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Cara untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket penulis menggunakan bentuk jawaban skala likert. Kegunaan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Butir item dikatakan valid jika nilai r hitung dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan dapat dilihat dari tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$.⁵⁷

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung, cetakan ke 26), 2017, h.147

⁵⁶*Ibid*, h. 187

⁵⁷Sujarwani, V. Wiratna, *SPSS untuk penelitian* (Pustaka Baru Press, 2015), h. 199

Tabel 8
Uji Validitas Case Processing Summary

	N	%
Valid	59	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara internal *consistency*. *Reliabilitas* menunjukkan pola suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁸ Pengujian *reliabilitas* secara internal *consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan un tuk memprediksi reliabilitas instrument.⁵⁹

Tabel 9
Realibility Statistict

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	21

⁵⁸Sharsimin arikunto, *prosedur penelitian suatu pnedekatan praktis*,(Jakarta : Rineka Cipta,2010,h.27

⁵⁹*Ibid*, h. 190

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis data karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik, statistik non parametrik adalah uji yang dilakukan terhadap data yang terdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametris yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Untuk menguji keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Match Pair Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*.

Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon Match Pair Test* ini. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS release 20 (Statistical Product and Service Solution)*

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi.

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Dimana dalam teknik observasi ini observer turut ambil bagian dalam kehidupan individu atau kelompok orang yang diobservasi. Namun, dalam sebagian kegiatan peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.

⁶⁰*Ibid*, h.203

Yang pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak yang lainnya sebagai sumber data⁶¹

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶² Untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dari guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data dalam bentuk tertulis, seperti daftar nama pendidik, peserta didik, profil sekolah, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

⁶¹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar), 2014, h. 123

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, h.195

d. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶³ Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur aktivitas belajar . Instrument ini terdiri dari 4 pernyataan yaitu: SR (Sering),KK (Kadang-Kadang), JR(Jarang), TP(Tidak Pernah) Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada kuesioner. Metode yang digunakan dengan menggunakan skala likert.Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁴ Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklist (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

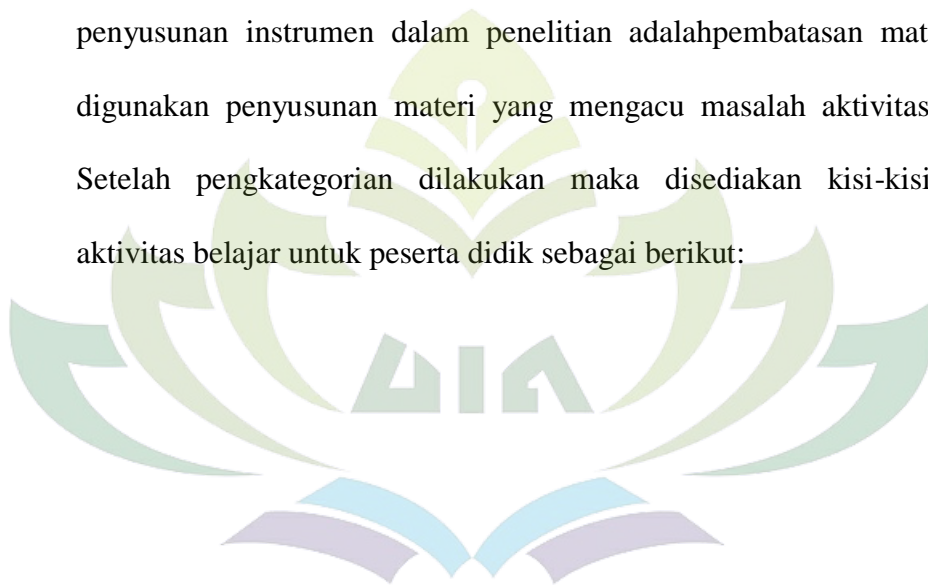
Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang bertema“efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar” untuk mengumpulkan data adalah dengan angket. Bentuk angket terdiri dari dua macam yaitu angket dengan tipe pertanyaan terbuka dan angket dengan pertanyaan tertutup.Angket dengan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabanya berbentuk uraian tentang suatu hal.

⁶³*Ibid*, h. 199

⁶⁴*Ibid*, h. 147

Sedangkan angket dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk angket dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban dari empat pilihan yaitu SR, KK, JR, TP. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian adalah pembatasan materi yang digunakan penyusunan materi yang mengacu masalah aktivitas belajar. Setelah pengkategorian dilakukan maka disediakan kisi-kisi angket aktivitas belajar untuk peserta didik sebagai berikut:



Tabel 10
Kisi-kisi angket penelitian aktivitas belajar sebelum di *TryOut*

Variabel	Indikator	Diskriptor	No item	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
Menurut Sadirman seaktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik danmental. sehingga kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan	Kegiatan Visual (Melihat)	Membaca buku pelajaran	1, 13	7, 26
		Memperhatikan Guru	8	31
	Kegiatan Lisan	Mengajukan Pernyataan	4, 23	5, 32
		Diskusi kelompok	11, 30	9, 20
	Kegiatan mendengar	Mendengarkan penjelasan guru	14, 22	6, 12
	Kegiatan menulis	Membuat catatan	17, 19	2, 15
	Kegiatan mental	Mengingat materi pelajaran	21	25
		Menanggapi	27	24
		Memecahkan latihan soal	3, 10	28, 18
	Kegiatan emosional	Berseemangat	29	16

J. Definisi Operasional

Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (x) Layanan Konseling Kelompok Teknik Token Economy	Konseling Kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antarsesama anggota kelompok Sedangkan teknik token economy adalah strategi Pemberian reinforcement secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli	-	-	-	

		Kartu berharga (token economy) dapat dilakukan berbagai setting dan populasi seperti dalam seting individual, kelompok, dan kelas, juga berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa				
1.	Variabel Terikat (Y) Aktivitas Belajar	Menurut Sadirman Aktivitas Belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental sehingga kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan.	(1). Kegiatan Visual (Melihat) (2) Kegiatan Lisan (3) Kegiatan Mendengar (4) Kegiatan Menulis (5) Kegiatan Mental (6) Kegiatan Emosional	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara 4. Angket (Kuesioner Aktivitas Belajar) dengan skala Likert yang berjumlah 32 item pernyataan positif dan negatif dengan alternatif jawaban sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah	Skala Penilaian Aktivitas Belajar dari Tinggi, Sedang, Rendah	interval

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian dengan judul “efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di smp negeri 20 bandar lampung tahun pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2019.

Sebelum hasil penelitian diperoleh peneliti menyebar instrument penelitian kepada peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah aktivitas belajar yang rendah serta mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan diberikan teknik *token economy*.

1. Gambaran Umum Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Token Economy*

Pelaksanaan penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020, dimana sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada, guru

bimbingan konseling di sekolah, sekaligus menjelaskan rencana pelaksanaan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dimulai pada tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan 21 Agustus 2019. Penelitian dilakukan dengan 8 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuannya terdiri dari 1×45 menit. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan guru bimbingan di sekolah untuk mengetahui keadaan peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembimbing yang ada di sekolah SMP Negeri 20 Bandar Lampung bahwa banyak peserta didik kelas IX yang memiliki tingkat aktivitas belajar belum berjalan optimal. Selama kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik yang mengobrol, ada juga yang terlihat mengantuk tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, minimnya anak-anak yang aktif bertanya mungkin hanya ada 2-4 orang, ketika diberikan pertanyaan mereka cenderung diam dan tidak menjawab, layanan konseling kelompok belum diterapkan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung dilakukan pada kelas IX. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang memiliki aktivitas belajar rendah melalui data penyebaran lembar skala angket aktivitas belajar kepada peserta didik

dengan jumlah 21 item, sebagai pelaksanaan pretest untuk mendapatkan sampel peneliti guna melakukan layanan konseling kelompok tentang masalah aktivitas belajar rendah pada peserta didik, dan didapatkan 8 peserta didik yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* dengan Jumlah populasi 59 peserta didik dan didapat sampel dengan sesuai kriteria pada kelompok eksperimen berjumlah 8 peserta didik dan pada kelompok kontrol berjumlah 8 peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan di ruang kelas. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa, 23 Juli 2019	09.00-10.00 WIB	Pemberian <i>pretest</i>
2.	Selasa, 31 Juli 2019	09.00-10.00 WIB	Pertemuan pertama
3.	Selasa, 6 Agustus 2019	09.00-10.00 WIB	Pertemuan Kedua
4.	Rabu, 7 Agustus 2019	11.10-12.00 WIB	Pertemuan Ketiga
5.	Selasa, 13 Agustus 2019	08.00-09.00 WIB	Pertemuan Keempat
6.	Rabu, 14 Agustus 2019	11.00-12.00 WIB	Pertemuan Kelima
7.	Selasa, 20 Agustus 2019	11.00-12.00 WIB	Pertemuan Keenam
8.	Rabu, 21 Agustus 2019	10.00-11.00 WIB	Pemberian <i>Posttest</i>

Daftar peserta didik yang memiliki masalah aktivitas belajar rendah berdasarkan hasil angket yang di sebar pada saat melakukan *pretest*. digunakan untuk mengetahui gambaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* aktivitas belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

NO	Inisial Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	AF	39	Rendah
2	ZT	41	Rendah
3	RS	40	Rendah
4	MR	43	Rendah
5	MS	41	Rendah
6	SA	46	Sedang
7	YS	42	Rendah
8	AN	47	Sedang

Berdasarkan hasil tabel diatas sebelum di berikan perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* pada peserta didik, diperoleh kriteria rendah dan sedang sesuai dengan kriteria aktivitas belajar. Dari hasil tabel diatas secara keseluruhan jumlah peserta didik yang memilik masalah aktivitas belajar berjumlah 8 peserta didik untukk yang di kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol di dapat sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

NO	Inisial Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	RD	44	Sedang
2	DI	56	Sedang
3	FB	50	Sedang
4	MR	47	Sedang
5	NG	54	Sedang
6	RM	52	Sedang
7	RD	53	Sedang
8	SA	56	Sedang

Berdasarkan hasil angket diatas penulis memberikan treatment untuk kelas kontrol dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

2. Analisis Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan penelitian umumnya berjalan dengan lancar, dengan ditandai dengan konseli yang mudah dihubungi, konseli antusias dalam mendengarkan materi saat penulis menjelaskan dan mempraktikan kegiatan intervensi dengan baik, dan guru pamong yang selalu memberikan pengarahan bagi penulis. Dalam pemberian layanan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang di tandai dengan secara berurutan dari mulai sesi pertama sampai dengan sesi ke delapan.

Berikut pelaksanaan dengan menggunakan teknik *token economy* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

a. Test awal *Pretest*

Pada tahap ini penulis memberikan instrument/angket pretest tentang aktivitas belajar untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat aktivitas peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Angket diberikan kepada 59 peserta didik kelas IX A dan IX D SMP Negeri 20 Bandar Lampung di dalam kelas. Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*, peneliti bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kelompok guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan dan kontrak selanjutnya.

1. Pertemuan Pertama

Hari / Tanggal : Selasa , 31 Juli 2019

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pertemuan pertama ini merupakan tahap pengenalan dan upaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan saling menerima. Tujuan dan garis besar layanan konseling ini adalah mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kemudian penulis menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan konseling kelompok, dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam pengisian instrument aktivitas belajar. Hasil dari *pretest* lalu dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat aktivitas belajar peserta didik.

Selain itu juga *pretest* digunakan untuk menentukan sebuah subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu menentukan peserta didik yang terindikasi memiliki aktivitas belajar rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa pelaksanaan *pretest* berjalan lancar dan kondusif, seluruh peserta didik sangat antusias dalam memberikan informasi mengenai aktivitas belajar mereka di dalam kelas. Dan seluruh item instrument penelitian dapat berisi sesuai dengan petunjuk pengisian dan *pretest* ini selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah itu peneliti memberi kartu berharga kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan layanan konseling berikutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Hari / Tanggal : Selasa , 6 Agustus 2019

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pertemuan kedua merupakan tahap yang menjadi jembatan untuk menghubungkan tahap pembentukan menuju tahap kegiatan. Pada tahap kedua ini penulis telah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini penulis melakukan pembentukan kelompok.

Pemimpin kelompok membuka pertemuan pertama ini dengan mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan doa bersama untuk memulai kegiatan agar pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian penulis memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, tempat tanggal lahir, alamat, asal, hobi dan lain sebagainya dan dilanjutkan kepada peserta didik untuk memperkenalkan diri. Terlihat 8 orang dalam kelompok eksperimen masih malu-malu dan gugup saat memperkenalkan diri selanjutnya penulis menjelaskan kembali kegiatan layanan yang akan dilakukan dari mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Dipertemuan kedua ini penulis juga menjelaskan maksud, tujuan dan asas-asas dalam konseling kelompok dan bagaimana tata cara dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Pada tahap peralihan ini kembali menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya layanan konseling kelompok. dalam langkah ini pemimpin kelompok mulai membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar dalam pelaksanaan konseling kelompok tercipta suasana yang transparan, jujur, empati.

Penuh rasa persahabatan, saling menghargai dan penuh dengan kehangatan. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam layanan konseling kelompok. Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan. Pada pertemuan kedua ini, peneliti langsung masuk pada pengungkapan masalah aktivitas belajar dengan topik yaitu cara konsentrasi belajar. Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya.

Setelah itu pemimpin kelompok memberikan komitmen kepada seluruh anggota kelompok untuk selalu berkomitmen dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

Diharapkan dipertemuan selanjutnya dapat tercipta dinamika kelompok yang lebih meningkat dari pertemuan yang sudah dibahas dan dapat diselesaikan secara tuntas. Selanjutnya Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan ini dengan melakukan doa bersama dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2019

Waktu : 11.10-12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Dalam pertemuan ketiga pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapakan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah hadir, kemudian dilakukan doa bersama untuk memulai kegiatan konseling kelompok. Pada pertemuan anggota kelompok sudah menceritakan masalahnya masing-masing yang berkaitan dengan masalah aktivitas belajar. Lalu pemimpin kelompok menjelaskan tentang strategi belajar yang tepat. Setelah itu pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang topik yang sudah dijelaskan oleh pemimpin kelompok.

Setelah itu pemimpin kelompok melakukan *assessment*, yang mana peserta didik diharapkan dapat mengemukakan masalahnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang mereka lakukan. Agar pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik maka dilakukan eksplorasi. Setelah diketahui

penyebabnya maka pemimpin kelompok mengajak kepada anggota kelompok untuk mengubah perilaku tersebut. Apabila perilaku tersebut tidak diubah akan berdampak terhadap hasil belajar dan tidak optimalnya aktivitas belajar yang mereka lakukan. Setelah anggota kelompok saling memberikan pendapatnya maka peneliti menjelaskan teknik *token economy* yaitu tujuan, cara pelaksanaan, aspek yang dinilai, jumlah poin yang akan dicapai, batas waktu pengumpulan poin dan peneliti atau yang menilai perilaku. Setelah peneliti menjelaskan teknik *token economy* peneliti memberikan kartu berharga kepada anggota kelompok yang nantinya dapat ditukarkan dengan sebuah *reward* atau hadiah melalui poin-point yang telah dikumpulkan.

Pemimpin kelompok tidak lupa untuk membuat kesimpulan. Pemimpin kelompokpun memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya ketika layanan konseling sedang berlangsung dan mengevaluasi jalannya kegiatan konseling kelompok, apa saja pemahaman dan bagaimana kesan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok yang telah anggota kelompok dapat dari pertemuan yang sudah dilakukan. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan komitmen kepada seluruh anggota kelompok untuk selalu berkomitmen dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

Diharapkan dipertemuan selanjutnya dapat tercipta dinamika kelompok yang lebih meningkat dari pertemuan yang sudah dibahas dan dapat diselesaikan secara tuntas. Selanjutnya Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan ini dengan melakukan doa bersama dan mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

Hari / Tanggal : Selasa , 13 Agustus 2019

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan keempat, pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian melakukan doa bersama untuk memulai kegiatan konseling kelompok. Pada tahapan ini pemimpin kelompok langsung masuk kepada pengungkapan masalah mengenai cara belajar yang efektif dan memasuki tahap *technique implementation* yaitu dengan tujuan *goal setting* untuk kebutuhan peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Pada pertemuan keempat anggota kelompok lebih terlihat rileks dari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap peralihan pemimpin mengemukakan topik mengenai cara belajar yang efektif .

Kemudian untuk mencapai tujuan dari langkah ini pemimpin menetapkan setting goal yang akan dicapai dalam konseling yaitu untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selanjutnya pemimpin membantu peserta didik untuk mengutarakan bagaimana solusinya. Anggota menyadari pentingnya belajar, dan harus lebih giat lagi dalam belajar, agar memiliki kesiapan diri dalam berbagai situasi dan mampu memberikan hasil yang terbaik, dan yang terpenting yakin dengan kemampuan sendiri. Anggota belajar untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini pemimpin kelompok tidak lupa untuk membuat kesimpulan. Pemimpin kelompokpun memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya ketika layanan konseling sedang berlangsung dan mengevaluasi jalannya kegiatan konseling kelompok, apa saja pemahaman dan bagaimana kesan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, yang telah anggota kelompok dapat dari pertemuan yang sudah dilakukan. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan komitmen kepada seluruh anggota kelompok untuk selalu berkomitmen dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

Diharapkan dipertemuan selanjutnya dapat tercipta dinamika kelompok yang lebih meningkat dari pertemuan yang sudah dibahas dan dapat diselesaikan secara tuntas. Selanjutnya Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan ini dengan melakukan doa bersama dan mengucapkan salam.

5. Pertemuan Kelima

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Waktu : 11.00 -12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan kelima, pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian melakukan doa bersama konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Pada tahap ini masih dalam tahap penerapan dan cara meningkatkan aktivitas belajar.

Pada pertemuan ini penulis memberikan penguatan berupa teknik *token economy* dan memberikan materi mengenai cara belajar yang efektif. Ketika proses konseling kelompok sedang berlangsung penulis mengamati perubahan yang terjadi di dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Penulis kembali mengingatkan apabila terjadi perubahan dalam aktivitas yang mereka lakukan maka peserta didik akan mendapatkan *reward* (hadiah) dan jika tidak mereka harus mendapatkan *punishment*. Pada tahap ini peserta didik semakin menyadari bahwa ada permasalahan dalam aktivitas yang mereka

lakukan. Sehingga peserta didik mulai membuat keputusan yang dapat merugikan dirinya dengan mengubah sikap yang salah dalam mengikuti pembelajaran supaya aktivitas belajar yang mereka ikuti semakin meningkat. Pada tahap ini juga penulis mengevaluasi dari hasil permasalahan aktivitas belajar rendah. Dengan mengevaluasi pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menceritakan hambatan yang mereka hadapi.

Pada tahap ini pemimpin kelompok tidak lupa untuk membuat kesimpulan. Pemimpin kelompokpun memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya ketika layanan konseling sedang berlangsung dan mengevaluasi jalannya kegiatan konseling kelompok, apa saja pemahaman dan bagaimana kesan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, yang telah anggota kelompok dapat dari pertemuan yang sudah dilakukan. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan komitmen kepada seluruh anggota kelompok untuk selalu berkomitmen dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Diharapkan dipertemuan selanjutnya dapat tercipta dinamika kelompok yang lebih meningkat dari pertemuan yang sudah dibahas dan dapat diselesaikan secara tuntas. Selanjutnya Pemimpin kelompok mengakhiri pertemuan ini dengan melakukan doa bersama dan mengucapkan salam.

6. Tahap Keenam

Hari / Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada tahap keenam pemimpin membuka dengan mengucapkan salam dan doa. Tidak lupa penulis menanyakan kabar pada semua anggota kelompok. Selanjutnya penulis memberikan materi mengenai motivasi belajar dan memberikan pengarahan mengenai pentingnya motivasi belajar bagi diri peserta didik. Pada tahap ini anggota kelompok mengikuti kegiatan dengan sangat baik, begitupula dengan peningkatan aktivitas dengan teknik *token economy* yang semakin baik dari sebelumnya. Penulis terus berusaha mengaktifkan suasana dan memberikan kesempatan selama konseling kelompok sedang berlangsung.

Pada tahap ini pemimpin kelompok tidak lupa untuk membuat kesimpulan. Pemimpin kelompokpun memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya ketika layanan konseling sedang berlangsung dan mengevaluasi jalannya kegiatan konseling kelompok, apa saja pemahaman dan bagaimana kesan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, yang telah anggota kelompok dapat dari pertemuan yang sudah dilakukan. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan komitmen kepada seluruh anggota kelompok untuk selalu berkomitmen dalam mengikuti layanan konseling kelompokn dengan

teknik *token economy*. Diharapkan dipertemuan selanjutnya dapat tercipta dinamika kelompok yang lebih meningkat dari pertemuan yang sudah dibahas dan dapat diselesaikan secara tuntas.

Selanjutnya Pemimpin kelompok meminta maaf apabila terdapat kesalahan selama kegiatan konseling kelompok sedang berlangsung dan berterimakasih kepada peserta didik karena telah bersedia hadir dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penulis akhirnya mengakhiri pertemuan ini dengan melakukan doa bersama dan mengucapkan salam.

7. Pemberian *Posttest*

Hari / Tanggal : Rabu , 21 Agustus 2019

Waktu : 10.00 -11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan penulis tidak lupa membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan doa. dan tidak lupa penulis menanyakan kabar peserta didik agar keakraban semakin terjalin. pada pertemuan kali ini penulis mengulas kembali materi yang sebelumnya telah disampaikan mengenai motivasi belajar. Kemudian penulis menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan dalam tugas yang telah disepakati. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami oleh anggota kelompok dan membahasnya secara bersama. Pemimpin kelompok mengambil kesimpulan atas materi yang sudah diberikan kepada peserta didik dan anggota kelompok memberikan kesannya

selama mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Lalu pada pertemuan ini penulis kembali mengevaluasi jumlah token atau point yang mereka dapatkan dari setiap aktivitas yang mereka lakukan. Selama proses kegiatan konseling kelompok sedang berlangsung terjadi peningkatan dinamika kelompok sebagian dari mereka semakin percaya diri, tidak ragu lagi dalam menanggapi.

Sebelum proses konseling kelompok ini diakhiri peserta didik diberikan arahan untuk mengisi instrument/angket mengenai aktivitas belajar sebagai bentuk dari hasil *posttest*. Pemberian *posttest* diberikan untuk melihat bagaimana gambaran atau peningkatan aktivitas belajar melalui kegiatan layanan *token economy*. Pemberian *posttest* berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dan sebelum sesi konseling kelompok ditutup, penulis melakukan tanya jawab bebas yang bertujuan untuk melihat kelatipan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, kemudian kegiatan sesi konseling kelompok ini ditutup dengan memberikan penguatan positif terhadap peserta didik agar dapat selalu meningkatkan aktivitasnya dengan baik selama mengikuti pembelajaran.

Kemudian mengakhiri pertemuan terakhir ini dengan memberikan reward yang sudah dijanjikan dan menutupnya dengan mengucapkan salam dan doa.

Berikut pelaksanaan dengan menggunakan teknik *behavioral contract* kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

b. Test awal *Pretest*

Pada tahap ini penulis memberikan instrument/angket pretest kepada kelas kontrol tentang aktivitas belajar untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat aktivitas peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*, peneliti bersama peserta didik melakukan kontrak/ komitmen.

1. Pertemuan Pertama

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2019

Waktu : 11.10 - 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pertemuan pertama pada kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2019. Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan sample dari hasil *pretest* berjumlah 8 orang. Pada pertemuan pertama diawali dengan salam dan membaca do'a. Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*, penulis bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kembali guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya juga dilaksanakan dalam rangka membangun *rapport* dengan seluruh peserta didik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik mengenai layanan konseling kelompok, asas-asas yang perlu diperhatikan dalam mengikuti layanan konseling

kelompok dan menjelaskan tentang teknik *behavioral contract* yang akan dipakai untuk meningkatkan aktivitas belajar. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti proses layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* lalu pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan Kedua

Hari / Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Waktu : 11.10 - 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pertemuan kedua merupakan tahapan yang menjembatani tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan salam dan membaca do'a. Dilanjutkan dengan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan teknik *behavioral contract*. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam kegiatan. Dalam pertemuan ini pemimpin kelompok melakukan pendekatan dengan peserta didik agar terjalin hubungan yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam proses konseling kelompok. Dimana pemimpin kelompok memperkenalkan diri sebaliknya dengan peserta didik. Peserta didik masih terlihat malu-malu dan gugup dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menyampaikan materi mengenai cara konsentrasi belajar. Selanjutnya para anggota

kelompok diberi waktu untuk menceritakan permasalahan yang terkait dengan topik bahasan dan mencari solusi dengan teknik *behavioral contract* yang dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian Pemimpin kelompok menjelaskan kiat agar dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lalu pemimpin kelompok tidak lupa untuk menanyakan kesan-kesan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran, dimana pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Dan ditutup dengan doa serta ucapan terimakasih.

3. Pertemuan Ketiga

Hari / Tanggal : Jumat, 9 Agustus 2019

Waktu : 08.00- 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan ketiga dimulai dengan tahap pembentukan yang dimulai dengan doa yang dipimpin dengan anggota kelompok. Pada tahap ketiga penulis mengulas kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya dan dilanjutkan dengan topik lain mengenai cara belajar yang efektif. Para anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan permasalahannya, sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Pada pertemuan ketiga penulis memfokuskan untuk melakukan *assessment* yaitu mencoba mengeksplorasi permasalahan peserta didik yang mengalami aktivitas belajar rendah,

pada tahap ini penulis lebih menekankan pada asas kerahasiaan dimana semua permasalahan yang mereka ceritakan akan dijaga.

Selanjutnya penulis memaparkan materi mengenai strategi yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan konseling kelompok. Diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok lebih meningkat dari pertemuan yang sebelumnya dan dibahas secara tuntas masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam tahap ini, seluruh anggota kelompok diminta untuk berperan aktif dan terbuka. Penulis menyimpulkan materi yang telah dipaparkan lalu menutupnya dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan Keempat

Hari / Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan keempat diawali dengan salam dan membaca do'a, dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada pertemuan keempat penulis menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap ini. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik mengenai cara belajar yang efektif. Selanjutnya anggota kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan mengungkapkan masalahnya. Pemimpin kelompok melakukan *goal setting* yaitu merumuskan kesepakatan yang akan disepakati dalam *behavioral contract* yaitu pemimpin kelompok mengajak peserta didik untuk merumuskan perilaku yang akan diubah

dalam konseling kelompok, seperti mengubah aktivitas mereka yang rendah dalam pembelajaran. Selanjutnya merumuskan kesepakatan hadiah (*reward*) yang akan mereka terima apabila peserta didik berhasil meningkatkan aktivitas belajarnya dan merumuskan hukuman (*punishment*) yang akan mereka dapatkan apabila aktivitas belajar mereka tetap menurun.

Para anggota kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ini. Lalu penulis menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan sebelum diakhiri peneliti merencanakan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya, lalu menutupnya dengan do'a dan salam.

5. Pertemuan Kelima

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2019

Waktu : 11.10 - 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Ada pertemuan kelima, menuliskan kontrak perilaku sebelum memulai kegiatan konseling kelompok. Kegiatan ini diawali dengan salam dan membaca do'a. Pada pertemuan ini penulis memberikan treatment konseling kelompok materi sikap jujur anti mencontek dalam belajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya pemimpin kelompok melakukan pengamatan apakah peserta didik apakah setelah dilakukan *behavioral contract* masih ada aktivitas belajar yang belum diperbaiki. Apabila peserta didik masih

melakukakannya maka peserta didik akan diberikan hukuman sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dan apabila setiap kegiatan atau aktivitas sudah dilakukan dengan baik maka peserta didik berhak mendapatkan hadiah.

Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas partisipasi pada anggota kelompok karena bisa kooperatif dalam mengikuti lima kali pertemuan konseling kelompok. Membuat pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan ini dengan doa dan salam.

6. Pertemuan Keenam

Hari / Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2019

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Pada pertemuan keenam ini merupakan tahap terakhir dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Pada pertemuan ini penulis menerima kertas berisikan contract yang berhasil peserta didik ubah sesuai dengan perjanjian awal setiap perilaku itu dilakukan secara menetap maka akan diberikan penguatan dan berhak mendapatkan reward diakhir pertemuan.

Sebelum kegiatan berakhir pemimpin kelompok memberikan instrument/angket untuk mendapatkan data *posttest* untuk melihat gambaran atau tingkat perilaku yang meningkat dalam melakukan aktivitas belajar. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok mengadakan

tanya jawab guna melihat keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik dan penulis secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan diakhiri dengan salam dan doa bersama.

3. Deskripsi data Posttest

Posttest digunakan untuk mengetahui kondisi anggota kelompok setelah diberikan treatment peneliti mengukur aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung menggunakan angket *Posttest*, adapun hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil *Posttest* Aktivitas Belajar Peserta Didik
Kelompok Eksperimen

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AF	84	Tinggi
2	ZT	63	Sedang
3	RS	82	Tinggi
4	MR	82	Tinggi
5	MS	80	Tinggi
6	SA	81	Tinggi
7	YS	62	Sedang
8	AN	83	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil *posttest* peserta didik kelompok eksperimen dengan jumlah responden 8 peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang mempunyai kriteria aktivitas belajar tinggi dan sedang . Kelompok eksperimen ini akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

Penulis juga mengambil sampel 8 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang memiliki tingkat aktivitas belajar rendah. Berikut hasil *posttest* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil *Posttest* Aktivitas Belajar Peserta Didik
Kelompok Kontrol

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	RD	84	Tinggi
2	DI	84	Tinggi
3	FB	61	Sedang
4	MR	77	Tinggi
5	NG	74	Tinggi
6	RM	61	Sedang
7	RD	84	Tinggi
8	SA	82	Tinggi

Tabel *posttest* diatas merupakan gambaran dari peserta didik kelas IX D teridentifikasi memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi dan sedang. Tujuan diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* pada kelompok kontrol efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

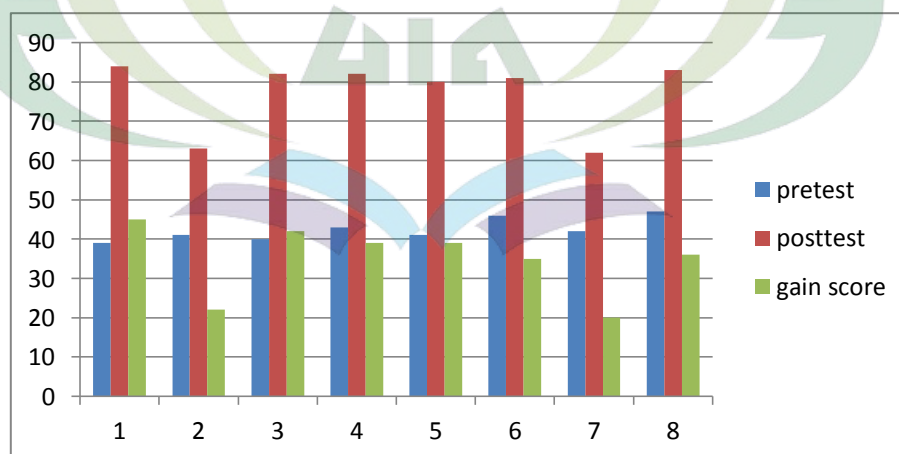
Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil *posttest* setelah diberi *behavioral contract* treatment berupa layanan konseling kelompok dengan terjadi peningkatan aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* dan *behavioral contract* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *token*

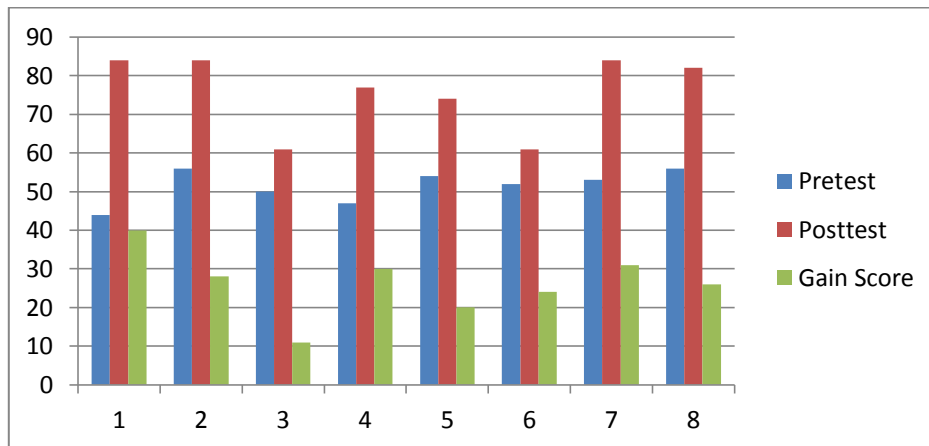
economy dan *behavioral contract* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX maka didapatkan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Hasil Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

No	Kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Gain Skor</i>	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Skor</i>
1	39	84	45	44	84	40
2	41	63	22	56	84	28
3	40	82	42	50	61	11
4	43	82	39	47	77	30
5	41	80	39	54	74	20
6	46	81	35	52	61	9
7	42	62	20	53	84	31
8	47	83	36	56	82	26
Σ	339	617	278	412	607	195
Mean	42.3	77.1	34.7	51.5	75.8	24.3



Gambar 3
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar
Kelompok Eksperimen



Gambar 5
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar
Kelompok Kontrol

Berdasarkan dari hasil perbandingan perhitungan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan aktivitas belajar. Pada kelompok eksperimen skor *pretest* 339 dengan rata-rata 42.3 tetapi pada skor *posttest* mendapatkan skor 617 dengan rata-rata 77.1 sedangkan kelompok kontrol *pretest* dengan skor 412 dengan rata-rata 51.5 pada skor *posttest* mendapatkan skor 607 dengan rata-rata 75.8. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* mengalami peningkatan aktivitas belajar. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar grafik peningkatan aktivitas belajar diatas .

Sedangkan untuk mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam pemberian treatment dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($34.7 > 24.3$).

Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan *SPSS 20*. *Uji wilcoxon* merupakan salah satu uji statistik *non parametric*. Uji ini digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sample berpasangan prinsipnya untuk mengetahui apakah dua sample yang saling berpasangan berasal populasi yang sama.⁶⁵ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 :

H_0 : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* tidak efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

⁶⁵ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Ho : $\mu_1 = \mu_0$

Ha : $\mu_2 = \mu_0$

Keterangan :

μ_1 : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*

μ_2 : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*

Pengujian Hipotesis ini menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :

a. Analisis perhitungan kelas Eksperimen

Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :

Tabel 10
Deskripsi Data Kelas Eksperimen
Ranks

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. *Positive Ranks* dengan nilai N 8 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari pretest ke posttest. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan sebesar 4.50 dan *Sum of Ranks* atau jumlah rangking positif nya sebesar 36.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 11
Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh Z hitung $-2,524^b$, kemudian dibandingkan dengan Z tabel $0,05 = 1.96$ maka Z hitung $> Z$ tabel ($-2,524^b > 1.96$), nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar $0,012$ karena $\text{sig} \leq 0.05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

		pretest	Posttest
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		42.38	77.13
Median		41.50	81.50
Mode		41	82
Std. Deviation		2.825	9.109
Minimum		39	62
Maximum		47	84
Sum		339	617

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam analisi data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest eksperimen : 42. 38 (termasuk dalam kategori rendah)

Mean posttest eksperimen : 77. 13 (termasuk dalam kategori tinggi)

Median pretest eksperimen : 41.50 (termasuk dalam kategori rendah)

Median posttest eksperimen: 81.50 (termasuk dalam kategori tinggi)

Mode pretest eksperimen : 41 (termasuk dalam kategori rendah)

Mode Posttest eksperimen: 82 (termasuk dalam kategori tinggi)

b. Analisis Proses perhitungan kelas Kontrol

Pengujian hipotesis ini menggunakan Software SPSS 20.0 for windows. Dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :

Tabel 11
Deskripsi Data Kelas Kontrol
Ranks

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil *uji Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. *Positive Ranks* dengan nilai N 8 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari pretest ke posttest. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan sebesar 4.50 dan *Sum of Ranks* atau jumlah rangking positif nya sebesar 36.00 serta nilai *Ties* adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 12
Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh Zhitung $-2,521^b$, kemudian dibandingkan dengan Ztabel $0,05 = 1.96$ maka Zhitung $> Z$ tabel ($-2,521^b > 1.96$), nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar 0,012 karena $\text{sig} \leq 0.05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Statistics		
	pretest	posttest
N	Valid	8
	Missing	0
Mean	51.50	75.88
Median	52.50	79.50
Mode	56	84
Std. Deviation	4.276	9.877
Minimum	44	61
Maximum	56	84
Sum	412	607

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisi data deskriptif menyatakan bahwa

Mean pretest kontrol : 51.50 (termasuk dalam kategori rendah)

Mean posttest kontrol : 75.88 (termasuk dalam kategori tinggi)

Median pretest kontrol : 52.50 (termasuk dalam kategori rendah)

Median posttest kontrol : 79.50 (termasuk dalam kategori tinggi)

Mode pretest kontrol : 55 (termasuk dalam kategori rendah)

Mode Posttest kontrol : 84 (termasuk dalam kategori tinggi)

c. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua kelompok tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a tetapi jika dilihat dari keefektifan maka teknik *token economy* yang telah diterapkan di kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui sebesar 0,012 nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Kesimpulan yang diperoleh dari Uji Wilcoxon diatas bahwa perlakuan yang peneliti berikan efektif meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* dan dibandingkan dengan penelitian relevan yang ada didapatkan hasil sebagai berikut penelitian yang dikaji peneliti menggunakan dua kelompok dengan alasan bahwa peneliti ingin membandingkan layanan dan teknik yang diberikan terhadap kelompok pembanding. Selain itu penelitian yang dikaji peneliti menggunakan analisis data *uji wilcoxon* atau uji *z* dikarenakan data yang diolah oleh peneliti tidak berdistribusi normal dan sample yang digunakan kurang dari 30 peserta didik. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa layanan konseling kelompok teknik *token economy* efektif meningkatkan aktivitas belajar. Dibandingkan dengan penelitian relevan yang ada sebagian besar hanya menggunakan 1 kelompok untuk melihat hasil dari pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan. Tidak adanya kelompok pembanding yang ada dalam kajian relevan tersebut. Dan adanya perbedaan masalah yang dibahas peneliti dalam kajian tersebut tetapi sama-sama memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*.

a. Pembahasan Profil Umum Aktivitas belajar Peserta Didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat aktivitas belajar rendah sehingga jika dibiarkan akan

menghambat proses belajar terutama terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Untuk itu guru harus memiliki cara mengajar yang baik dan lebih interaktif agar suasana belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan dan peserta didik dapat terlibat penuh dalam kegiatan aktivitas belajarnya. Jika tidak dapat menghambat bagi peserta didik itu sendiri, maupun orang-orang disekitarnya (guru, peserta didik, yang lain, dan sekolah).

b. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Ini dapat dilihat dari hasil *posttest* peserta didik setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dan diperoleh Zhitung = 0,012, selanjutnya dibandingkan dengan Ztabel = 0,05 jadi Zhitung < Ztabel (0,012 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok teknik *token economy* kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian terdapat perubahan aktivitas belajar

peserta didik, yang semula rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *token economy*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, setelah mendapatkan informasi dari guru BK dan wawancara peserta didik, serta diperkuat dengan hasil penyebaran angket aktivitas belajar peserta didik, diperoleh peserta didik yang mengalami masalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental yang berfungsi untuk mengubah pola tingkah laku menjadi baik. Sehingga kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan di dalam proses belajar. Berikut ini Firman Allah dalam Surat Al A'raf ayat 105 tentang Aktivitas:

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَنْ لَا أَقُولَ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersamaku*"⁶⁶

Arti dari ayat diatas menjelaskan, maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 7.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan *token economy*. Layanan konseling kelompok adalah jenis konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok berciri proses antar pribadi yang dinamis, berfokus pada kesadaran pikiran dan tingkah laku yang melibatkan fungsi-fungsi terapi, menyediakan bantuan konseling secara bersama pada 4-12 orang konseli normal mengelola masalah-masalah penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologis individu dalam kelompok.⁶⁷

Token economy adalah suatu bentuk *reinforcement positif* di mana klien menerima suatu token ketika klien menunjukkan perilaku yang diinginkan. Setelah klien mengakumulasikan token tersebut dalam jumlah tertentu, mereka dapat menukarkannya dengan reinforcer.⁶⁸ aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan *token economy* agar efektif, sebagai berikut : a). Hindari penundaan b). berikan token secara konsisten, c). Memperhitungkan kuantitas, d). Persyaratan perilaku yang akan diberi token harus jelas, e). Pilihlah penguah yang macam dan kualitasnya memadai, dan lain-lain.

⁶⁷ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h.165

⁶⁸ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. Kedua, h. 395

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kegiatan treatment atau perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok menggunakan teknik *token economy* dan kelas kontrol menggunakan layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Berdasarkan hasil posttest yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan aktivitas belajar pada kelas eksperimen hal tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 dapat dibuktikan sebagai berikut:

Layanan konseling kelompok teknik *token economy* yang dilakukan pada 8 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori aktivitas belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* kelas eksperimen. Dari hasil *pretest* didapatkan skor sebesar 339 dengan rata-rata skor 42.3. Setelah mendapatkan treatment peserta didik mengalami peningkatan pada hasil *posttest* dengan skor sebesar 617 dengan rata-rata 77.1. Pada kelas kontrolpun sama mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor *pretest* 412 dengan rata-rata 51.5. Dan setelah diberikan layanan konseling kelompok *behavioral contract* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pada hasil *posttest* dengan skor sebesar 607 dengan rata-rata 75.8. Sedangkan untuk mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam

pemberian treatment dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($34.7 > 24.3$).

Hasil *uji wilcoxon* dengan menggunakan program *SPSS versi 20* didapatkan *z* hitung pada kelas eksperimen yaitu -2.524 dan *z* hitung pada kelas kontrol yaitu -2.521 . Dan taraf signifikan sebesar 0.05 atau (5%). Diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,005$. Karena nilai $0,005$ lebih kecil dari $0,05$ atau nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor aktivitas belajar peserta didik sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan melihat hasil *posttest* yang mengalami peningkatan.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan pemahasan dalam isi skripsi ini maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak SMP Negeri 20 Bandar Lampung (Khususnya kepala sekolah). hendaknya dapat memberikan jam kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk masuk kedalam kelas, untuk lebih mengoptimalkan pengaplikasian kinerja guru bimbingan dan konseling dalam

pelaksanaannya untuk memberikan penanganan dan pemahaman tentang masalah yang dialami peserta didik.

2. Untuk guru BK hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan penanganan peserta didik dan memberikan reward dan punishment yang sesuai dalam memberikan konseling kelompok agar tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan baik yang dapat peserta didik terapkan didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti masyarakat.
3. Bagi peserta didik, hendaknya dapat memahami pentingnya belajar untuk masa depan dan mengerti dengan sikap-sikap yang telah diberikan guru-guru atau guru bimbingan dan konseling di sekolah
4. Bagi penulis selanjutnya, semoga skripsi ini menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjut mengenai *token economy* untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini









DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, CV Diponegoro, Bandung 2004.
- Anwar Sutoyo. 2014. *Pemahaman Individu, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung, : PT. Refika Aditama.
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful B. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Erford, Bradley T. 2015. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Erman Amti, Prayitno. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka : Cipta.
- Fahrudin, Adi. 2012. "Teknik Token Economy dalam Perubahan Perilaku". Jurnal Informasi 17(3) : 140
- Ferdialdo, Kevin. 2017/2018. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung". (Skripsi Mahapeserta didik UIN Raden Intan Lampung)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Hawa, EM. 2013. "Pengurangan Frekuensi Membolos melalui Program Token Economy untuk peserta didik SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo. (Skripsi) di akses di <https://repository.usd.ac.id/>.
- Hasil *Dokumentasi Pengunjungan perpustakaan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Pada tanggal 28 Maret 2019
- Kusumawati, Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Komalasari, Gantina Dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT. Indeks.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar- Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Nasution,S.1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ni Ketut, Dkk. 2014. “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Token Economy dan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Peserta didik Kelas X SMA lab. *E-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling* ,2(1) . h. 4
- Purwanto.,Edi.2012. *Modifikasi Perilaku*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta : Kencana
- Sahnan .2017/2018. “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII C Di SMPN 6 Bandar Lampung.(Skripsi Mahapeserta didik UIN Raden Intan Lampung)
- Slameto. 2015. *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*, Bandung: ALFABETA.
- Sumber. *Hasil Data Angket Aktivitas Belajar dengan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Pada Tanggal 28 Maret 2019.
- Sumber. *Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Pada Tanggal 28 Maret 2019.
- Thohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widoyo, Eka Putra. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo

